EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT AN-NAJAH JATINOM KLATEN

Oleh:
Hamzah Triwijaya
NIM.: 12913021

T E S I S

Diajukan kepada program pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT AN-NAJAH JATINOM KLATEN

Oleh:
Hamzah Triwijaya
NIM.: 12913021

Pembimbing:
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

T E S I S

Diajukan kepada program pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2015

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hamzah Triwijaya

NIM : 12913021

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT AN-NAJAH JATINOM KLATEN

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapat sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 7 Maret 2015

Yang menyatakan



Hamzah Triwijaya

PERSETUJUAN

Judul : PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT AN-NAJAH JATINOM KLATEN

Nama : Hamzah Triwijaya

NIM : 12913021

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 6 Maret 2015

Pembimbing,

Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANAI
MACISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 716/PS-MSI/Peng./III/2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

TESIS berjudul : **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT AN-NAJAH JATINOM KLATEN**

Ditulis oleh : Hamzah Triwijaya

N. I. M. : 12913021

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 27 Maret 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Nama : Hamzah Triwijaya
Tempat/tgl lahir : Probolinggo, 29 September 1962
N. I. M. : 12913021
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT AN-NAJAH JATINOM KLATEN**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)

Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)

Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji : Dr. Junanah, MIS (.....)

Penguji : Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag (.....)

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Maret 2015

Pukul : 16.00–17.00 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Dr. H. Hujair AH Sanaky MSI

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1307/PS-MSI/ND/III/2015

TESIS berjudul : **PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT AN-NAJAH JATINOM KLATEN**

Ditulis oleh : Hamzah Triwijaya

NIM : 12913021

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 17 Maret 2015
Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.

HALAMAN MOTTO

Allah SWT berfirman:

إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya : Sesungguhnya Allah maha mengawasi atas kamu sekalian.

(Q. S. An-Nisa 4: 1)

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan untuk :

1. Orang tuaku yang saya hormati H. Marjuki, BA dan almarkhumah Hj. Dunuk Sumaryati.
2. Istriku tercinta Endang Setyaningsih.
3. Anakku tersayang almarkhum Hanif Zia Ul-Haq, Hanafi Husni Mubaroq, dan Hanifah Husna Habibah.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SDIT AN NAJAH JATINOM KLATEN

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mendapatkan gambaran mengenai proses supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru di SDIT An Najah Jatinom Klaten (2) Kendala yang dihadapai kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An Najah Jatinom. Penelitian ini dilaksanakan di SDIT An Najah Jatinom Klaten pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Data diperoleh dengan menggunakan pengamatan,wawancara,pembuatan catatan lapangan dan penggunaan dokumen.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data,penyajian data dan penarikan kesimpulan. Komponen analisis data interaktif ini merupakan upaya berlanjut, dan terus menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

Hasil penelitian di SDIT An Najah Jatinom Klaten ini adalah penelitian yang didasarkan pada dua unsur yaitu Supervisi kepala sekolah dan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Supervisi kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pokok sebagai pengelola pembelajaran, mulai dari administrasi pengajaran, persiapan mengajar, pelaksanaan pembelajaran sampai kepada evaluasi pengajaran.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala SDIT An Najah Jatinom sudah cukup baik, dengan adanya tindakan-tindakan riil yang dilakukan dengan sistematis dan terencana, yaitu dengan cara membangkitkan, memotivasi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, serta memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi. Kemudian membina kerjasama yang harmonis, baik antara kepala sekolah dengan guru maupun antar guru. Dan meningkatkan pengetahuan guru dalam bentuk kelompok diskusi, KKG dan studi banding. Sedangkan kendala yang dihadapi kepala sekolah adalah adanya guru yang kurang kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran, dan waktu untuk pembinaan kepada guru sangat terbatas karena SDIT An Najah Jatinom menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School*.

Kata kunci : Supervisi, Kinerja guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

ABSTRACT

EFFECTIVENESS SUPERVISION OF SCHOOL HEADMASTER'S
TO IMPROVE TEACHER PERFORMANCE
IN SDIT AN NAJAH JATINOM KLATEN

The aims of the study are to: (1) Obtain an overview of the process of supervision that have been done by headmaster of SDIT An Najah Jatinom as an effort to improve the teachers performance (2) Constraining the headmaster of school in improving the teacher performance of SDIT An Najah Jatinom. The research was conducted at the SDIT An Najah Jatinom Klaten in second of academic year 2014/2015. Data obtained by using observations, interviews, field notes, and using the document.

The analytical techniques used are the qualitative analysis, which consists of three flow events that occur simultaneously namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Interactive data analysis components is an continuity and repeatedly attempt. The problem of data reduction, data presentation and drawing conclusions is a series of analysis activities that followed each other.

The results of this study in SDIT An Najah Jatinom Klaten based on two elements, headmaster supervision and teacher's performance. The results showed that head master supervision has influences on the improvement of teacher performance in carrying out basic tasks as manager of learning, ranging from the teaching administration, teaching preparation, implementation through evaluation of learning teaching.

The supervision implementation which has been done by the headmaster of SDIT AN NAJAH Jatinom is good enough, it is measured by real-actions and planned systematically, which are motivating teachers in doing their jobs and responsibilities, in addition to that, The headmaster also gives a good appreciation to teachers who had done the jobs well. Then, managing the partnership in a harmony way, either the headmaster to teachers or , teachers to teachers is also another measurement which has been fulfilled by the headmaster. In order broaden teachers' knowledge, a discussion group, KKG (Teachers Working Group) and also a school-visit program, were also established by the headmaster. Whereas the challenge which the headmaster has in most , are to deal with teachers who are not very creative in finding a way to implement a learning methods , and it is not enough time to give more training for teachers due to SDIT AN-NAJAH JATINOM has a Full Day School learning system.

Key words: Supervision, Teacher performance

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan, selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw beserta sahabat-sahabatnya dan keluarga beliau.

Dengan selesainya penulisan tesis yang berjudul Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT An Najah Jatinom Klaten ini, sebagai rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu terhadap penulisan tesis ini, baik langsung maupun tidak langsung antara lain kepada :

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
2. Dr. Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
3. Dr. H. Hujair AH. Sanaky, MSI., Selaku Ketua Program Pasca sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
4. Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., selaku pembimbing yang dengan ikhlas, sabar dan telah memberi semangat dan pengarahan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Para dosen program MSI UII Yogyakarta yang telah membuka cakrawala, pemikiran dan wawasan keilmuan selama mengikuti perkuliahan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

6. Khamim, S. Ag., selaku kepala SDIT An Najah Jatinom Klaten.
7. Pengurus BP3K An Najah Jatinom yang telah memberi dukungan serta membantu kelancaran penelitian ini
8. Isteri tercinta Endang Setyaningsih, dan ananda Hanafi Husni Mubaroq dan Hanifah Husna Habibah yang telah rela memberikan kesempatan dan dorongan serta doanya kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Atas segala bantuan baik moril maupun spirituil dari semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, dengan ini saya mengucapkan banyak terima kasih, dengan iringan doa semoga semua bantuan tersebut menjadi amal kebaikan dari bapak/ibu ,saudara sekalian di sisi Allah SWT.

Akhirnya saya menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun sangat didaharpkan demi sempurnanya tesis ini. Semoga dengan segala kekurangannya tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Yogyakarta, 7 Maret 2015
Penulis

Hamzah Triwijaya
NIM. 12913021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN TIM PENGUJI iv

HALAMAN NOTA DINAS v

HALAMAN PERSETUJUAN vi

HALAMAN MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

ABSTRAKSI ix

KATA PENGANTAR xi

DAFTAR ISI xiii

DAFTAR TABEL xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Penelitian 4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Sistematika Pembahasan 6

BAB II : KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu 8
B. Kerangka Teori 11

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 24
B. Tempat atau Lokasi Penelitian 26
C. Informan Penelitian 27
D. Teknik Pengumpulan Data 29
E. Teknik Analisa Data 30

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Tinjauan Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor ... 40
B. Supervisi Kepala Sekolah 65
C. Peningkatan Kinerja Guru 73
D. Gambaran Umum SDIT An Najah Jatinom 91

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 105
B. Saran - saran 105
C. Penutup 106

DAFTAR PUSTAKA **108**

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR TABEL

Tabel : 1 89

Tabel : 2 93

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam menghadapi tuntutan zaman, seperti disampaikan oleh E. Mulyasa bahwa "Pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan pesan konstitusi serta sarana membangun watak bangsa".[1] Sedangkan dalam kerangka pembangunan nasional, pendidikan memiliki posisi strategis dalam keberhasilan pembangunan. Pendidikan juga bagian penting dari proses pembangunan nasional yang bakal ikut menentukan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pembangunan nasional ditentukan terutama oleh kualitas sumber daya manusia yang baik.

Pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan nasional dan kementerian agama terus berusaha menempuh berbagai strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukan secara terus menerus, tetapi berbagai indikator belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi akademik, daya kreatifitas dan kemandirian siswa di hampir semua jenjang dan satuan pendidikan, serta

[1] E. Mulyasa, *Menejemen berbasis Sekolah,* (Bandung: Zakariya, 2002), hlm. 4.

belum memperlihatkan adanya perubahan yang berarti, kecuali pada beberapa lembaga pendidikan atau beberapa sekolah dengan jumlah yang relatif kecil.

Peningkatan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah khususnya dalam mengelola dan memberdayakan sember daya yang tersedia akan terwujud dengan baik apabila didukung secara optimal peran kepala sekolah. Sebab kepala sekolah adalah pelaku utama dalam memainkan peranan penting dalam sekolah. Kepala Sekolah merupakan "*The key person*" yang diberi tanggung jawab dalam mengelola sekolah dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kepentingan pencapaian visi misi dan tujuan sekolah. Dalam peranannya sebagai supervisor, kepala sekolah sangat menentukan arah kebijakan sekolah.

Dalam rangka mengoptimalkan proses pelaksanaan diperlukan pembinaan yang kontinyu dengan program yang terarah dan sistimatis terhadap setiap personal. Program pembinaan personal dalam bidang pendidikan disebut supervisi pendidikan sebagai rangkaian dari administrasi pendidikan. Supervisi tersebut dapat dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah ataupun oleh pembina pendidikan lainya.[2]

Kontrol atau pengawasan dalam administrasi berarti kegiatan mengukur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan. Untuk itu diperlukan kegiatan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai kegiatan dalam proses mencapai tujuan. Tidak saja mengenai

---

[2] Departemen Agama RI, direktorat pembinaan kelembagaan Agama Islam, *Supervisi Madrasah Aliyah*, (Jakarta: Proyek Binbaga Islam, 1998), hlm. v.

administratif menejemen akan tetapi juga mengenai kegiatan profesional yang harus diselenggarakan sebagai beban kerja setiap personal/ unit kerja yang ada. Dengan demikian pengamatan harus dilakukan terhadap personal, metode, peralatan dan bahkan juga aspek perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengarahan bahkan terhadap kontrol itu sendiri.

Agar kegiatan supervisi pendidikan berjalan dengan lancar, seorang supervisor dapat menggunakan berbagai alat bantu, dengan maksud untuk memungkinkan pertumbuhan kecakapan dan perkembangan pengetahuan oleh guru sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

Kepala sekolah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan ketatausahaan, sarana prasarana, kegiatan kegiatan ekstra kurikuler serta kerjasama dengan masyarakat sehingga hasil kegiatan supervisi tersebut dapat meningkatkan mutu sekolah baik secara administratif maupun edukatif sesuai dengan harapan dan cita cita dalam tujuan pendidikan nasional.

Adapun upaya untuk meningkatkan kinerja guru, kepala sekolah mempunyai peran sebagai supervisor yang pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru.

Upaya-upaya tersebut diatas akan bisa tercapai dengan baik apabila semua komponen dan unsur pengelola sekolah bisa melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan aturan yang ada dan tugas masing masing

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dilakuklan secara profesional. Hal ini berdasarkan asumsi bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai supervisor membimbing proses penyelenggaraan KBM di sekolah akan berdampak pada kualitas kinerja guru.

Sejauh ini sebagian para guru hanya hanyut dalam rutinitas mengajar tanpa adanya bimbingan dan pembinaan melalui supervisi yang dilakukan kepala sekolah yang dapat merangsang peningkatan kualitas kinerja guru.

Sementara itu terdapat *image* (anggapan) bahwa supervisi selama ini adalah tugas pengawas. Sementara pengawas *image*nya hanyalah sekedar jabatan untuk memperpanjang masa kerja atau menunda masa pensiun.

Berdasarkan kondisi riil yang terjadi, pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatan kinerja guru di SDIT An Najah Jatinom Klaten perlu dievaluasi, mengingat pelaksanaannya selama ini diserahkan kepada guru pamong yang diberi tugas oleh yayasan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan di depan timbul pertanyaan bagaimana upaya kepala sekolah sebagai *supervisor* dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini lebih sepesifik, maka perlu dibuat fokus penelitian. Penelitian ini lebih difokuskan kepada pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An Najah Jatinom, Klaten.

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan topik penelitian, yaitu :

1. Efektivkah pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An-Najah Jatinom klaten ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An-Najah Jatinom Klaten ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran efektivitas pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An-Najah Jatinom Klaten

Adapun Tujuan penelitian secara spesifik adalah :

a. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai efektivitas proses supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An-Najah Jatinom Klaten.
b. Untuk mengetahui kendala kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam maningkatkan kinerja guru di SDIT An-Najah Jatinom Klaten.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mengembangkan profesionalisme guru dan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

peningkatan kinerja guru di SDIT An-Najah Jatinom Klaten berkaitan dengan pelaksanaan supervisi kepala sekolah

b. Memberikan sumbangan pikiran terutama kepada pengambil kebijakan dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru melalui supervisi.

D. Sistimatika Pembahasan

Penelitian ini direncanakan terdiri dari lima bab yang masing masing bab akan saling terkait dan mendukung satu dengan yang lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka teori , metode penelitian dan sistimatika pembahasan

Bab II adalah Landasan teori. Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yang pertama tinjauan peranan kepala sekolah sebagai supervisor yang meliputi, Peranan kepala sekolah, pengertian supervisi, peranan kepala sekolah sebagai supervisor, kendala kendala supervisi kepala sekolah.

Sub bab yang kedua dikemukakan tentang kinerja guru yang meliputi, pengertian kinerja guru, landasan moral bekerja bagi seorang guru, prinsip utama dalam kinerja guru, macam macam kinerja guru, faktor faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru.

Bab III, mengupas tentang temuan penelitian Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An-Najah Jatinom

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Klaten. Sub bab pertama yang didalamnya berisi gambaran umum SDIT An-Najah Jatinom Klaten yang meliputi letak geografis, struktur organisasi sekolah, strukktur komite sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan fasilitas.

Sub bab yang kedua berisi tentang Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An-Najah Jatinom.

Bab IV, akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian dengan memberikan pemahaman terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Upaya ini didasarkan pada satu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman makna atas realitas yang terjadi. Berkenaan dengan hal ini juga dilakukan dengan cara mencari hubungan yang terjadi antara kenyataan-kenyataan yang ditemukan sehingga hasil penelitian lebih bermanfaat.

Bab V, akan dikemukakan tentang kesimpulan yang dirangkum secara garis besar dari seluruh pembahasan dan diakhiri dengan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para responden atau lembaga pendidikan secara umum.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB II

KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI/ KERANGKA TEORI, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkam upaya yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Tentu cara yang ditempuh disesuaikan dengan situasi dan kondisi di lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini difokuskan kepada upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru. Untuk menghasilkan pembahasan yang optimal, maka sebagai perbandingan atau acuan perlu melakukan kajian terhadap penelitian sebelumnya yang relevan. Meskipun sejauh ini sudah banyak penelitian penelitian yang relevan menyangkut tentang supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, akan tetapi ada perbedaan perbedaan yang menyakut substansi atau teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut ini akan dipaparkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Nastiti Nasiatul Aisiyah, dalam tesisnya yang berjudul "Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus" subuah studi kasus pelaksanaan Kelompok Kerja Guru di Gugus ki Mangunsarkoro SD inti 01 Procot Slawi Kabupaten Tegal. Dalam penelitian tersebut diulas tentang peningkatan profesionalitas guru melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam ulasannya Nastiti Nasiatul Aisiyah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

mengedepankan tentang peningkatan profesional guru dan beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan profesional guru di Gugus ki Mangunsarkoro SD inti 01 Procot Slawi Kabupaten Tegal.[3]

Penelitian yang dilakukan oleh Bunyamin tentang "Manajemen Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar Oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bantul Yogyakarta". Penelitian ini menemukan bahwa Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bantul telah melaksanakan manajemen peningkatan mutu guru sekolah dasar yang diaktualisasikan dalam beberapa progam peningkatan mutu guru yaitu pembentukan gugus sekolah dasar, supervisi pendidikan, sertifikasi guru, studi lanjut dan progam pengembangan profesi.[4]

Imam Subehi dalam tesisnya yang berjudul "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMA Negeri 1 Pangkah Tegal". Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan manajemen sumber daya manusia dilakukan dengan cara perencanaan guru yang mempertimbangkan guru untuk masa kini maupun yang akan datang, rekruitmen dan seleksi guru dengan menentukan kualitas guru yang dibutuhkan serta pengorganisasian guru dilakukan dengan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan para guru.[5]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[3] Nastiti Nasiatul Aisiyah, "Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus". *Tesis* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2007), hlm. v.

[4] Bunyamin, "Manajemen Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar Oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bantul Yogyakarta". *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. v.

[5] Imam Subehi, "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMA Negeri 1 Pangkah Tegal". *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. v.

Penelitian yang dilakukan oleh Isna Rokhmawati dalam tesisnya yang berjudul "Pelaksanaan Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Paseban Dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al-Husna Bayat Kab. Klaten". Dalam tesis tersebut memfokuskan pada pelaksanaan supervisi seorang pengawas, secara khusus tesis tersebut mengemukakan tentang bagaimana pelaksanaan dan pengembangan tentang tehnik supervisi pendidikan di MIM Paseban dan MIT Al-Husna Bayat Kabupaten Klaten oleh seorang pengawas.[6]

Zulkiflih Syah dalam tesisnya yang berjudul "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta". Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pihak kepala sekolah dalam hal melaksanakan proses manajemen menggunakan berbagai tahap yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan supervisi pada bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan hubungan masyarakat.[7]

Profesionalisme guru memiliki makna kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh seorang guru pada saat yang bersangkutan menlaksanakan tugasnya, guna mendukung terwujudnya suasana kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

---

[6] Isna Rokhmawati, "Pelaksanaan Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Paseban Dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al-Husna Bayat Kab. Klaten". *Tesis* (Surakarta: IAIN, 2013), hlm. v.

[7] Zulkiflih Syah, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta". *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. v.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Penelitian ini memfokuskan tentang Efektivitas pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An Najah Jatinom Klaten sehingga tesis ini bukan merupakan hasil karya plagiasi.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori ini mengacu pada prinsip bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka pembinaan, pengembangan, peningkatan mutu dan pelayanan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan efisien dan efektifitas kinerja guru.

Setiap penelitian pada umumnya selalu menggunakan teori. Menurut Keringler yang dikutip oleh Sugiyono dikemukakan bahwa Teori adalah seperangkat konstruk (konsep),definisi,dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistimatik, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena).[8]

Dalam penelitian ini dikemukakan dua variabel. Yaitu variabel pelaksanaan supervisi kepala sekolah sebagai variabel bebas, dan variabel peningkatan kinerja guru sebagai variabel terikat.

Guru merupakan pekerja profesi. Dalam pelaksanaan tugasnya membutuhkan kemampuan teknis yang diperoleh melalui pendidikan dan atau latihan, berupa perbuatan yang rasional dan memiliki psesifikasi tertentu

---

[8]. Sugiyono, *Methode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualutatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 79.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dalam pelaksanaan tugasnya. Untuk menjadi guru yang baik maka dituntut adanya sejumlah kompetensi yang harus dimiliki guru. Peningkatan kinerja guru sebagai variabel terikat memiliki indikator yaitu:

1. Penguasaan kurikulum.

   Guru dituntut mampu menjabarkan isi kurikulum kedalam program semester dan program tahunan yang dituangkan dalam persiapan mengajar sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru yang baik adalah guru yang berhasil dalam mengajar, mampu menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kurikulum. Oleh karena itu kemampuan penguasaan kurikulum bagi guru harus terus menerus ditingkatkan.

2. Penguasaan bahan / Materi pelajaran

   Penguasaan materi pelajaran meliputi penguasaan materi bidang studi dalam kurikulum sekolah, serta bahan pendalaman maupun aplikasi. Hal ini memungkinkan guru untuk menyajikan dengan sebaik baiknya, mengembangkan dan menyesuaikan konsep keilmuan dengan perkembangan jaman.

3. Penguasaan metode mengajar dan teknik evaluasi

   Guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberikan motivasi, mendorong siswa untuk bertanya,mengamati, mengadakan eksperimen serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Oleh karenanya guru dalam mengajar dituntut mampu menggunakan metode dan media sehingga terjadi suasana belajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sambil bekerja, belajar sambil bermain, belajar sambil mendengarkan sesuai kontek materinya. Disamping itu juga memiliki kemampuan dalam menilai kemajuan belajar siswa secara tepat sebagai bahan umpan balik pemberian remidial.

4. Komitmen

   Komitmen guru terhadap tugas, bangga akan tugas yang dibebankannya sekalipun banyak kesulitan dalam melaksanakannya, harus tetap tegar dan penuh kesadaran bahwa tugasnya harus dilaksanakan dengan baik. Juga harus memiliki komitmen untuk selalu meningkatkan diri baik pengetahuan maupun ketrampilan mengajar.

5. Disiplin dalam arti yang luas.

   Guru sebagai pendidik sengaja mempengaruhi anak didik sesuai dengan proses dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku di masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika dan ilmu pengetahuan akan mempengaruhi perilaku etika siswa sebagai pribadi dan anggota masyarakat.

Adapun indikator variabel bebas dalam hal ini seorang kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melaksanakan supervisi untuk memantau guru agar tercapai proses belajar mengajar yang lebih baik. Kemampuan ini meliputi :

1. Menyusun program supervisi, meliputi :
   a. Pengertian dan tujuan supervisi
   b. Jadwal supervisi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Penggunaan teknik supervisi

2. Memiliki dokumen pelaksanaan supervisi, meliputi :

a. Laporan dengan instrumennya

b. Catatan catatan, antara lain hambatan dan ketercapaian.[9]

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar.[10]

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah.[11] Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala Sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah. Pola kepemimpinananya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern kepemimpinan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[9] *Ibid.*, hlm. 32.

[10] http://massofa.wordpress.com/2011/02/09/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah/ Diakses pada hari Minggu 14/12/14, pukul 11:15 WIB.

[11] W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 482.

kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.

Lalu jika kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor pendidikan berarti usaha peningkatan mutu dapat pula dilakukan dengan cara peningkatan mutu guru-guru dan seluruh staf sekolah, misalnya melalui rapat-rapat, observasi kelas, perpustakaan dan lain sebagainya. Dan kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin pendidikan berarti peningkatan mutu akan berjalan dengan baik apabila guru bersifat terbuka, kreatif dan memiliki semangat kerja yang tinggi. Suasana yang demikian ditentukan oleh bentuk dan sifat kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah.[12]

Menurut E. Mulyasa, kepala sekolah mempunyai 7 fungsi utama, yaitu:[13]

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1. Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

   Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus

---

[12] Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, Cet. VI (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 20.

[13] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98-122.

meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasiltasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru? Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai barikut: a. Jujur; b. Percaya diri; c. Tanggung jawab; d. Berani mengambil resiko dan keputusan; e. Berjiwa besar; f. Emosi yang stabil, dan; g. Teladan.

6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inofatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

7. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunan serta pemeliharaaan sarana dan prasarana.[14] Menurut Dirawat, tugas dan tanggungjawab kepala sekolah dapat digolongkan kepada dua bidang, yaitu:[15]

1. Tugas kepala sekolah dalam bidang administrasi

Dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:

a. Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:

---

[14] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 25

[15] Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 80.

1) Pemimpin pendidikan hendaknya menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap bidang studi dan tiap kelas,
2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
3) Menyusun jadwal pelajaran,
4) Mengkoordinir kegiatan-kegiatan penyusunan model satuan pengajaran,
5) Mengatur kegiatan penilaian,
6) Melaksanakan norma-norma kenaikan kelas,
7) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid,
8) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah,
9) Mengkoordinir program non kurikuler,
10) Merencanakan pengadaan,
11) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Pengelolaan kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan, masalah penerapan kode etik jabatan.

c. Pengelolaan kemuridan

Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaran murid baru, pembagian murid atas tingkat-tingkat, kelas-kelas atau kelompok-kelompok (grouping), perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (special services) bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaran testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid, pengaturan organisasi siswa, masalah absensi, dan sebagainya.

d. Pengelolaan gedung dan halaman

Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi,

e. Pengelolaan keuangan

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urusa gaji guru-guru dan staf sekolah, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

f. Pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama antara sekolah-rumah- dan lembaga-lembaga sosial.

2. Tugas Kepala Sekolah Dalam Bidang Supervisi

Supervisi pada dasarnya pelayanan yang disediakan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru dan karyawan agar menjadi semakin cakap/terampil dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Supervisi adalah usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru-guru agar semakin mampu mewujudkan proses belajar mengajar.[16] Di mana Kepala Sekolah bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas ini antara lain :

a. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.

---

[16] http://massofa.wordpress.com/2011/02/09/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah/, Diakses pada hari Minggu 14/12/14, pukul 11:15 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.

c. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.

d. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data data yang dikumpulkan dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Tidak mengutamakan angka angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuwantitatif seperti yang ditegaskan oleh Bogdan dan taylor bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan dari perilaku yang diamati. Sedangkan S. Nasution mengatakan bahwa :

> Penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Pengertian itu membuat kerangka aktifitas bahwa seorang peneliti akan berfungsi sebagai instrumen yang terjun ke lapangan dalam waktu tertentu, mengumpulkan informasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.[17]

Peneliti sebagai instrumen akan berhubungan langsung dengan orang dan situasi yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan sering berhubungan dengan, guru dan komite sekolah sebagai nara sumber untuk mendapatkan data mengenai Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An-Najah Jatinom Klaten.

---

[17] Muhajir N, *Metodologi penelitian kwalitatif* (Yogyakarta : Rake Surasih, 2000), hlm. 7.

Pendekatan kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri:[18]

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (natural setting) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat diskriptif artinya data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata kata dan gambar gambar laporan penelitian memuat kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta penyajian. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto dan dokumen lainnya.
3. Dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami. Penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas yang dilakukan sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi. Sehubungan dengan hal itu, peneliti melakukan kegiatan dilapangan mulai dari penjajagan dilokasi penelitian. studi orientasi dan dilanjutkan studi secara fokus.

Kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan harus diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena peneliti merupakan instrumen utama yang harus hadir di lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam situasi yang sesungguhnya. Kecuali itu peneliti kualitatif harus menyadari bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor dari hasil

---

[18] . Bogdan R.C & Biklen S.K. *Riset kualitatif untuk pendidikan : Pengantar teori dan metodr. Terjemahan Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas* (Jakarta: Dirjen Dikti, 1990), hlm. 15.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

penelitian. Dengan demikian peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi dilapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek, sebelum,selama dan sesudah memasuki latar merupakan kunci utama dalam menjamin kepercayaan dan keberhasilan pengumpulan data.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meneliti di SDIT An Najah Jatinom yang terletak di Jalan Masjid Besar Jatinom Rt: 13 Rw: 05, Desa Bonyokan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten . Jarak antara SDIT An Najah Jatinom dengan ibukota kecamatan adalah ± 1 km, sedangkan jarak dengan pusat kabupaten ± 8 km. Tempatnya agak tersembunyi karena berada di tengah-tengah perkampungan, tepatnya di jalan menuju ke Masjid Besar Jatinom atau Makam Ki Ageng Gribig.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun batas-batas wilayah SDIT An Najah Jatinom adalah sebagai berikut:

a. Sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Sawahan
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Suran
c. Sebelah barat berbatasan dengan Dukuh Kajen
d. Sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Gabus

Sedangkan batas wilayah Desa Bonyokan dimana tempat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Krajan
b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jatinom

c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Surobayan

d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyusri

Meskipun SDIT An Najah Jatinom berada ditengah perkampungan yang agak tersembunyi, akan tetapi masyarakat tetap mempercayakan putera-puterinya untuk belajar di sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan pada saat penulis mengadakan penelitian di sana dengan mewawancarai masyarakat sekitar An Najah, mereka menyatakan bahwa masyarakat percaya bahwa SDIT An Najah dapat mendidik putera-puteri mereka menjadi anak yang pandai dan bermoral serta berakhlak mulia. Keadaan ini dibuktikan dengan banyaknya murid-murid SDIT An Najah Jatinom yang berasal dari daerah sekitar sekolah. Kondisi menunjukkan adanya dukungan dari masyarakat yang besar terhadap Sekolah dalam mendidik putera-puteri mereka. Dengan adanya dukungan yang besar dari masyarakat sangat membantu dalam rangka perkembangan Sekolah ke depan nantinya guna menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun moral.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Informan Penelitian

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An-Najah Jatinom Klaten.

Peneliti sebagai instrumen akan berhubungan langsung dengan oran dan situasi yang diteliti, dalam hal ini peneliti akan sering berhubungan dengan guru dan komite sekolah sebagai nara sumber untuk mendapatkan

data. Dimana data yang dimaksud dibedakan menjadi dua yaitu *data primer* dan *data skunder*. Data primer adalah data yang diperoleh dalam bentuk kata kata , ucapan lisan dan perilaku dari subyek. Sedangkan data skunder adalah data yang bersumber dari dokumen-dokumen dan atau foto-foto yang digunakan sebagai pendukung data primer. Data skunder ini biasanya berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, foto-foto yang berhubungan dengan obyek penelitian.

Penetapan responden sebagai subyek penelitian ada beberapa teknik. Adapun penetapan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive (purposive sampling). Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbanagn tertentu. Misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti).[19] Dengan teknik purposive ini ditetapkan responden sebagai subyek penelitian Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An-Najah Jatinom Klaten adalah Kepala Sekolah, guru-guru SDIT An-Najah Jatinom, dan sebagian komite.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[19] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2009), hlm. 300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan terhadap masalah yang akan diteliti diperlukan metode pengumpulan data yang baik dan tepat. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Wawancara

   Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan. Dalam hal ini wawancara dilakukan dalam rangka usaha pembinaan, maupun mencari titik temu dalam pemecahan masalah.

   Tahap-tahap pengumpulan data melalui teknik wawancara meliputi:

   a. Menentukan siapa yang akan diwawancarai
   b. Menyiapkan pokok pokok masalah untuk wawancara
   c. Melakukan wawancara
   d. Menghentikan wawancara untuk memperoleh hasil wawancara

   Wawancara dilakukan dengan menggunakan perekam data yang berupa lembar cacatan lapangan dan atau *tape recorder* yang selanjutnya dituangkan dalam transkrip wawancara dengan mencantumkan identitas informan/subyek penelitian, pertanyaan peneliti dan jawaban informan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Observasi / Pengamatan

Pengamatan atau observasi peran serta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan peneliti dilapangan, keterlibatan peneliti dilapangan tergantung kebutuhan.

Metode observasi/pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi/pengamatan partisipasi aktif, dengan tujuan peneliti dapat mempelajari langsung dan memahami perilaku orang yang terlibat didalamnya.

Semua data yang diperoleh melalui observasi/pengamatan dicatat dalam catatan lapangan yang selalu dibawa selama pengamatan berlangsung.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen dugunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Pada umumnya data yang diperoleh melalui studi dokumen terdiri dari surat-surat, buku-buku pedoman, gambar/foto, notulen rapat dan catatan-catatan lainnya. Dengan demikian data yang diperoleh melaui studi dokumen ini bersifat data skunder.

E. Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul kemudian di analisa dengan pendekatan diskriptif kualitatif. Miles dan Hubermen (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / verification*).

Dalam analisis data kualitatif cukup sulit, karena belum ada polanya yang jelas, Miles dan Huberman dalam Sugiyono "The most serius and central difficulty in the use of central difficulty in the use of qualitatifve data is that me thods of analysis are not well formulate", kesulitan analisis data kualitatif karena metode analisis belum dirumuskan dengan baik.[20]

Sejumlah peneliti kualitatif berupaya mengumpulkan data selama mungkin dan bermaksud akan menganalisis setelah meninggalkan lapangan. Cara tersebut untuk peneliti kualiatatif salah, karena banyak situasi atau konteks yang tak terekam dan peneliti lupa penghayaatan situasinya, sehingga berbagai hal yang terkait dapat berubah menjadi fragmen-fragmen tak berarti. Sehingga pekerjaan pengumpulan data bagi peneliti kaulitatif harus langsung diikuti dengan pekerjaan menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan; yang selanjutnya.

Analisis data kualitatif model Miles dan Hubermen terdapat 3 (tiga) tahap:

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[20] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. 1 (Bandung: AlfaBeta, 2012), hlm. 88.

1. Tahap Reduksi Data

Sejumlah langkah analisis selama pengumpulan data menurut Miles dan Huberman adalah :

Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian. Pada langkah pertama ini termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

Kedua, pengkodean. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidak-tidaknya empat hal :

a. Digunakan simbul atau ringkasan.
b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
d. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

Keempat, membuat catatan reflektif. Menuliskan apa yang terangan dan terfikir oleh peneliti dalam sangkut paut dengan catatan obyektif tersebut diatas. Harus dipisahkan antara catatan obyektif dan catatan reflektif.

Kelima, membuat catatan marginal. Miles dan Huberman memisahkan komentar peneliti mengenai subtansi dan metodologinya. Komentar subtansial merupakan catatan marginal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Keenam, penyimpanan data. Untuk menyimpan data setidak-tidaknya ada tiga hal yang perlu diperhatikan :

a. Pemberian label
b. Mempunyai format yang uniform dan normalisasi tertentu
c. Menggunakan angka indeks dengan sistem terorganisasi baik.

Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo. Memo yang dimaksud Miles dan Huberman adalah teoritisasi ide atau konseptualisasi ide, dimulai dengan pengembangan pendapat atau porposisi.

Kedelapan, analisis antarlokasi. Ada kemungkinan bahwa studi dilakukan pada lebih dari satu lokasi atau dilakukan oleh lebih satu staf peneliti. Pertemuan antar peneliti untuk menuliskan kembali catatan deskriptif, catatan reflektif, catatn marginal dan memo masing-masing lokasi atau masing-masing peneliti menjadi yang konform satu dengan lainnya, perlu dilakukan.

Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi. Isinya lebih bersifat matriks tentang ada tidaknya data yang dicari pada setiap lokasi.

Mencermati penjelasan di atas, seorang peneliti dituntut memiliki kemampuan berfikir sensitif dengan kecerdasan, keluasan serta kedalaman wawasan yang tertinggi. Berdasarkan kemampuan tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab pertanyaan penelitian. Bagi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

peneliti pemula, proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data.

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display)* dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman (1984) memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks *(context chart)* dan matriks.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan-tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Miles dan Huberman (1984:133).

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapi tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

Miles and Hubermen (1984) menyatakan : "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the post has been narrative text*"/yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Miles dan Huberman membantu para peneliti kualitatif dengan model-model penyajian data yang analog dengan model-model penyajian data kuantitatif statis, dengan menggunakan tabel, grafiks, amatriks dan semacamyan; bukan diisi dengan angka-angka melainkan dengan kata atau *phase* verbal.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam bukunya Qualitative Data Analysis disajikan mengenai model-model penyajian data untuk analisis kualitatif. Miles dan Huberman dengan model-modelnya itu dimaksudkan untuk mendorong tumbuhnya kreativitas membuat modelnya sendiri, bukan hanya sekedar konsumen model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyajikan 9 model dengan 12 contoh penyajian data kualitatif bentuk matriks, gambar atau grafik analog dengan model yang biasanya digunakan dalam metodologi penelitian kuantitatif statistik.

Model 1 adalah model untuk mendetesiskan model penelitian. Dapat berupa sosiogram, organigram atau menyajikan peta geografis.

Model 2 adalah model yang dipakai untuk memantau komponen atau dimensi penelitian, yaitu dengan *checklist matrik.* Karena matriks itu tabel dua dimensi, maka pada barisnya dapat disajikan komponen atau dimensinya, pada kolom disajikan kurun waktunya. Isi *checklist* hanyalah tanda-tanda singkat.

Model 3 adalah model untuk mendetesiskan perkembangan antar waktu. Isinya bukan sekedar tanda cek, melainkan ada ditesis verbal dengan satu kata atau phase.

Model 4 adalah matriks tataperan, yang mendetesiskan pendapat, sikap, kemampuan atau lainnya dari berbagai pemeranan.

Model 5 adalah matriks konsep terklaster. Digunakan untuk meringkas berbagai hasil penelitian dari berbagai ahli yang pokok perhatiannya berbeda.

Model 6 adalah matriks tentang efek atau pengaruh. Model ini hanya mengubah fungsi-fungsi kolom-kolomnya, diganti untuk mendetesiskan perubahan sebelum dan sesudah mendapat penyuluhan, sebelum dan sesudah deregulasi dan yang semacamnya.

Model 7 adalah matriks dinamika lokasi. Melalui model ini diungkap dinamika lokasi untuk berubah. Model ini berguna bagi peneliti yang memang hendak melihat dinamika sosial suatu lokasi, tetapi memang tidak banyak peneliti yang mengungkap hal tersebut cukup sulit.

Model 8 adalah menyusun daftar kejadian. Daftar kejadian dapat disusun kronologis atau diklasterkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Model 9 adalah jaringan klausal dari sejumlah kejadian yang ditelitinya. Dari detesis atau sajian yang diringkaskan dalam berbagai model tersebut dapat diharapkan agar mempermudah kita untuk merumuskan prediksi kita.

Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa : bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (flow chart), pictogram, dan sejenisnya. Kesimpulan yang dikemukakan ini masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti buat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

Langkah verifikasi yang dilakukan peneliti sebaiknya masih tetap terbuka untuk menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

data yang tergolong tidak bermakna. Namun demikian peneliti pada tahap ini sebaiknya telah memutuskan anara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak diperlukan atau tidak bermakna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti absah, berbobot, dan kuat sedang data lain yang tidak menunjang, lemah, dan menyimpang jauh dari kebiasaan harus dipisahkan.

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

a. Mengecek *representativeness* atau keterwakilan data
b. Mengecek data dari pengaruh peneliti
c. Mengecek melalui triangulasi
d. Melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya
e. Membuat perbandingan atau mengkontraskan data
f. Menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa detesis atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-

remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.[21]

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

[21]http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html Diakses pada hari Minggu 14/12/14, pukul 11:20 WIB.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Tinjauan Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Peranan Kepala Sekolah

a. Pengertian Peranan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, peranan diartikan sebagai sesuatu yang menjadikan bagian atau memegang pimpinan yang terutama (dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa).[22]

Sedangkan menurut S. Nasution, peran adalah serangkaian hak dan kwajiban yang bersifat timbale balik antar individu, yang dimaksud peran disini adalah kesempatan/kwajiban untuk bertindak sebaliknya menimbulkan kewajiban pada pihak lain untuk memungkinkan tindakan itu. Hal ini dibatasi oleh kwajiban untuk mematuhinya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran adalah serangkaian hak dan kwajiban yang bersifat timbale balik dalam hubungan antar individu yang dibatasi untuk mematuhinya, sehingga muncullah tingkah laku masing-masing individu untuk melaksanakan suatu perbuatan.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Secara bahasa, kata kepala diartikan sebagai pemimpin pada bagian pekerjaan tertentu.[23] Lebih lanjut dikatakan bahwa kata kepala juga

---

[22] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indinesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1993), hlm. 735.

[23] *Ibid.*, hlm. 482.

bisa dikatakan pemimpin, keduanya sama-sama menghadapi atau mengepalai suatu kelompok dan keduanya sama-sama mempunyai tanggung jawab.

Sedangkan pengertian kata kepala sekolah menurut istilah, sebagaimana yang dikemukakan oleh Amin Thoib dan Ahmad Robie, bahwa kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mengerahkan, mempengaruhi, dan mengendalikan seluruh potensi sekolah secara sistimatik dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan operasional.[24]

Disamping kemampuan menejerial tersebut, seorang kepala sekolah juga harus memiliki perilaku yang dapat mendorong kinerja bawahannya, terutama para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun secara kelompok.[25]

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah orang yang memimpin sekolah yang dituntut memiliki kemampuan menejerial yang berperan dalam mengarahkan, mempengaruhi, dan mengendalikan seluruh potensi sekolah secara sistimatik dan terprogram dalam rangka mencapai tujuan atau visi, misi sekolah.

---

[24] Amin Thib dan Ahmad Robie, *Standar Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hlm, 7.

[25] E. Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah ; Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 107.

Kepala Sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Dimana sesuai dengan kemajuan tehnologi kelembagaan sekolah dituntut agar bisa menjadi ujung tombak pembentukan sumber daya manusia yang handal dalam menjamin kesinambungan pembangunan bangsa. Oleh karenanya kepala sekolah harus memiliki sejumlah kompetensi untuk menjamin profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mewujudkan visi misi sekolah.

Seseorang yang professional adalah orang yang dalam melaksanakan tugasnya didasarkan pada yuridis formal dan etis ilmiah, mengacu pada bidang pengetahuan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan dan atau pelatihan, serta pegalaman dan upaya peningkatan diri yang kontinyu. Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan suatu perbuatan yang bersifat rasional, memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas. Kemampuan tersebut diperoleh melalui pendidikan, pelatihan yang terprogram dan terencana.[26]

Setiap kepala sekolah hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyelenggaraan pendidikan dengan segala prosedur formal maupun kaidah ilmiahnya. Mempunyai karakter atau sifat kepemimpinan yang sanggup menjamin pemberdayaan segenap

[26] Departemen Agama RI, *Managenen Sekolah* .... , hlm. 29

komponen sekolah serta memiliki ketrampilan pemecahan masalah baik dengan komunitas sekolah maupun komunitas masyarakat dimana sekolah itu berada. Oleh karena itu seorang Kepala sekolah harus memiliki kemampuan yang berupa: [27]

1) Kemapuan mengorganisasi dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran disekolah.
2) Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dari para guru dan anggota stafnya.
3) Kemampuan untuk membina dan memupuk kerjasama dalam memajukan dan melaksanakan program-program supervisi.
4) Kemampuan mendorong dan membimbing guru-guru serta anggota staf lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab partisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan atau visi misi sekolah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Tugas dan Kewajiban Kepala Sekolah

Kepala Sekolah adala orang yang berada digaris terdepan dalam memimpin sekolah, yang tentunya memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam menejemen sekolah serta dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang bermuutu. Adapun tugas dan kewajiban kepala sekolah adalah sebagai berikut: [28]

1) Kepala Sekolah Sebagai penanggung Jawab.

---

[27] *Ibid.*, hlm. 30.

[28] Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 80.

Kepala Sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi, situasi dan hubungannya dengan masyarakat sekitar merupakan tanggung jawabnya pula.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa tanggung jawab kepala sekolah adalah mengatur dan mengelola semua kegiatan yang berkenan dengan pembelajaran di sekolah.

Kepala Sekolah harus memiliki kemampuan menejerial agar bisa mengembangkan, memajukan serta mengoptimalkan mutu pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah harus mampu bekerja sama dengan para guru, orang tua murid, komite, BP3 juga pihak pemerintah setempat. [29]

2) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Sekolah.

Kepala Sekolah adalah pemimpin bagi sekolah, yang dituntut memiliki kemampuan menejerian sehingga dapat mengarahkan

[29] *Ibid.*, hlm. 81.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan mengerahkan segenap sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin, tentunya harus melalui beberapa tahapan agar berjalan seperti yang diharapkan, yakni tahap perencanaan, tahap pengorganisasian, tahap pengarahan, tahap pengkoordinasian dan tahap pengawasan.[30]

3) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.

Pada dasarnya keberhasilan pelaksanaan pendidikan di lapangan ditentukan oleh tiga unsur yaitu Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru. Fungsi Guru ialah mengajar dan membantu siswa memecahkan masalah pendidikannya. Kepala Sekolah memimpin guru serta siswa dalam proses belajar mengajar dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dan siswa. Pengawas bertugas mengawasi dan memberikan bantuan memecahkan masalah yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru dan siswa.

Supervisi sebagai salah satu fungsi pokok dalam administrasi pendidikan, bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga merupakan tugas kepala sekolah terhadap guru-guru dan pegawai sekolahnya. Oleh karena itu seyogyanya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[30] *Ibid.*, hlm. 82.

kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor bagi para guru-guru dan pegawai-pegawai di sekolahnya.[31]

Selanjutnya seorang Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:[32]

a) Kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*)

Kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu membimbing dan membina untuk menyamakan persepsi seluruh guru, siswa dan staf lainya.

b) Kepala Sekolah sebagai manajer (*Manager*)

Kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki program dan target yang harus diwujudkan dalam waktu tertentu, untuk itu diperlikan pemahaman dan kemampuan didalam mengelola sumberdaya kependidikan yang ada.

c) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai admisitrator harus mampu memahami dan mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi sekolah sesuai pedoman yang ada. Selain itu juga harus mampu menciptakan pelayanan administrasi yang tertib, lancar dan tepat waktu.

d) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[31] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan supervisi pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 115.

[32] Departemen Agama RI, *Managenen Sekolah* ...., hlm. 32.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melaksanakan supervisi untuk memantau tenaga kependidikan agar tercapai proses belajar mengajar yang lenih baik. Pada dasarnya keberhasilan pendidikan dilapangan ditentukan oleh tiga unsur yaitu Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru. Pengawas memiliki tugas mengawasi dan memberikan bantuan untuk memecahkan masalah pendidikan yang dihadapi kepala sekolah , guru maupun siswa. Kepala sekolah memimpin guru serta siwa dalam proses belajar mengajar dan membantu memecahkan masalah yang dihadapi guru dan siswa. Sedangkan guru berfungsi sebagai pengajar dan pendidik serta membentu siswa memecahkan masalah pendidikannya.

e) Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader)*

Kepala sekolah hendaknya meiliki sikap keteladanan, mampu menumbuhkan kreatifitas, memotifasi dan mampu mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap sekolah, guru dan staf lainya dalam mencapai visi dan misi sekolah. anggota staf lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab partisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan atau visi misi sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

a. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah sebagai bantuan dalam mengembangkan situasi belajar yang lebih baik.[33] Pengertian ini menunjukkan bahwa fungsi pokok supervisi adalah memberikan bantuan dan tujuannya adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik atau kondusif.

Kata supervisi itu sendiri berasal dari bahasa inggris yaitu *supervision* yang terdiri atas dua kata, yaitu *super* dan *vision*, yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.[34] Untuk melengkapi pengertian supirvisi dibawah ini dikutipkan beberapa pengertian yang dirumuskan oleh para pakar antara lain:

1) Ben M. Harris, dalam bukunya *Supervisor Behavior in Education*, 1975, menyatakan: *supervisi ialah apa yang personalia sekolah lakukan dengan orang dewasa dan alat alat dalam rangka mempertahankan atau mengubah pengelolaan sekolah untuk memperngaruhi langsung pencapaian tujuan instruksional sekolah. Supervisi mempunyai impact dengan pelajar melalui perantara orang lain atau alat.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

---

[33] Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi* .... , hlm. 115.

[34] Departemen Agama RI, *Pedoman Peleaksanaan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 9.

2) Neagley and evans, dalam bukunya *Hand Book for Effectivbe Supervision of instruction*, 1964, menyatakan: *Supervisor is used to describe those activities wich are primarily and directly conserned with studying and improving the condition wich surround the learning and growth of pupils and teachers.*

3) William H. Burton, dalam bukunya *Supervision a sosial Proces*, 1955, menyatakan: *Supervision is expert technical servise primarily aimed at studying and improving cooperatively all faktors wich affect child growth and development.*

4) Prof. Dr. Burhanuddin Harahap. Dalam bukunya *Supervisi Pendidikan*, 1983, menyatakan: *Supervisi ialah kegiatan yang dijalankan terhadap orang yang menimbulkan atau yang potensial menimbulkan komunikasi dua arah.*

5) Drs. Ngalim Purwanto, dkk., dalam bukunya *Administrasi Pendidikan*, 1979, menyatakan: *Supervisi ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.*

6) Drs. Ametembun, dalam bukunya *Supervivi Pendidikan*, 1975, menyatakan: *Supervisi adalah pembinaan kearah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu belajar mengajar di kelas pada khususnya.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut diatas dapat dikemukakan secara sederhana bahwa supervisi pada dasarnya adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah. Ia berintikan program pengajaran dengan ditunjang oleh unsur-unsur lain, seperti guru, sarana dan prasarana, kurikulum, sistem pengajaran dan penilaian. Supervisor bertugas memperhatikan perkembangan unsur-unsur tersebut secara berkelanjutan.

Dari beberapa kutipan diatas, dapat diketahui adanya beberapa unsur pokok yang terkandung dalam pengertian supervisi, yaitu :

1) Adanya unsur proses atau rangkaian aktifitas yang berupa bantuan, arahan dan bimbingan dari pihak supervisor (Pengawas, kepala Sekolah dan personal lainya).
2) Unsur Guru sebagai pihak yang diberi arahan atau bimbingan.
3) Unsur proses pembelajaran atau situasi pembelajaran yang sebagao obyek yang diperbaiki atau dikembangkan.
4) Unsur pertumbuhan dan perkembangan siswa sebagai sasaran akhir dari kegiatan supervisi.

Dari uraian diatas maka dapat dikatakan bahwa supervisi adalah bantuan atau pembinaan yang dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah atau personal lainnya kepada para guru dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

b. Pengertian Supervisi Akademik

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Glickman (1981), supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan atau proses membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Daresh (1981), Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.[35] Ada tiga konsep pokok atau kunci dalam pengertian supervisi akademik yaitu:

1) Supervisi akademik harus mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru secara langsung dalam mengolah proses pembelajaran.
2) Perilaku supervisor harus didisain secara *official* dalam membantu guru yang mengembangkan kemampuannya, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut.
3) Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi proses belajar bagi murid-muridnya.[36]

c. Ruang Lingkup Supervisi Akademik

Ruang Lingkup Supervisi Akademik meliputi beberapa hal berikut:

1) Pelaksanaan kurikulum yang sedang berlaku
2) Persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran oleh guru

---

[35] Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 84.

[36] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Pres, 2012), hlm. 95-96.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya
4) Peningkatan mutu pembelajaran, hal ini dapat dilakukan melalui pengembangan sebagai berikut:
   a) Model pembelajaran yang mengacu pada standar proses
   b) Peran peserta didik dalam proses pembelajaran
   c) Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berfikir
   d) Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan dengan bersunguh-sungguh
   e) Bertanggung jawab terhadap mutu pencernaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampu, agar peserta didiknya memiliki sejumlah kemampuan.[37]

d. Tujuan Dan Fungsi Supervisi Akademik

Tujuan Supervisi Akademik adalah sebagai berikut:

1) Membantu guru dalam mengembangkan kompetensinya
2) Mengembangkan kurikulum
3) Mengembangkan kelompok kerja guru
4) Membimbing penelitian tindakan kelas

Supervisi Akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi untuk mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi Supervisi Akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lainnya. Apabila tujuan-tujuan tersebut sudah di aplikasikan dengan baik tentunya supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan guru ke arah yang berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik.[38]

---

[37] Lantip Diat Prasojo & Sudiyono, *Supervisi Pendidikan*, hlm. 84-86.

[38] Akhmadsudrajat.wordpres.com, yang diakses pada 12 Januari 2015.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Hasil Supervisi Akademik berfungsi sebagai sumber informasi bagi pengembangan profesinalisme guru, oleh karena itu waktu yang dibutuhkan tentu tidak bisa cepat karena ketiga tujuan tersebut merupakan pekerjaan berat.[39]

e. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah, yaitu sebagai berikut;

1) Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik.

2) Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.

3) Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis, aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Karenaitu, program supervisi akademik sebaiknya direncana- kan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala

[39] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*, hlm. 102.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.

4) Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan.

5) Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya.

6) Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah untuk mencari kesalahan-kesalahan guru, melainkan untuk mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.

7) Dalam menyusun,melaksanakan, dan mengevaluasi,keberhasilan program supervisi akademikharus obyektif berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru.[40]

f. Pendekatan Supervisi akademik

Menurut Sahertian (Sahertian, 2000 : 44-52). pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik ada 3, yaitu:

1) Pendekatan Langsung (Direktif)

Pendekatan direktif adalah cara pendekatan terhadap masalah yang bersifat langsung. Supervisor memberikan arahan langsung. Sudah tentu pengaruh perilaku supervisor lebih dominan. Oleh karena guru ini mengalami kekurangan, maka perlu diberikan rangsangan agar ia bisa bereaksi. Supervisor dapat menggunakan penguatan(reinforcement) atau hukuman

[40] m.facebook.com/PeningkatanProfesiGuru/posts/307734295990802 yang di akses pada 28 Januari 2015.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

(punishment). Pendekatan seperti ini dapat dilakukan dengan perilaku supervisor adalah: menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, member contoh, menetapkan tolak ukur, dan menguatkan.

2) Pendekatan Tidak Langsung(Non-direktif)

Pendekatan tidak langsung (non-direktif) adalah cara pendekatan terhadap permasalahan yang sifatnya tidak langsung. Perilaku supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan, tapi ia terlebih dahulu mendengarkan secara aktif apa yang dikemukakan guru-guru. Ia member kesempatan sebanyak mungkin kepada guru untuk mengemukakan permasalahan yang mereka alami. Guru mengemukakan masalahnya supervisor mencoba mendengarkan, memahami, apayang dialami guru-guru. Perilaku supervisor dalam pendekatan non-direktif adalah: mendengarkan, member penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.

3) Pendekatan Kolaboratif

Yang dimaksud dengan pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non–direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Dengan demikian pendekatan dalam supervisi berhubungan pada dua arah. Dari atas kebawah dan dari bawah keatas(bottom up dan top down). Perilaku supervisor adalah sebagai berikut: menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, dan negosiasi.[41]

[41] *Ibid.*

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

g. Tujuan dan Fungsi Supervisi Pendidikan.

1) Tujuan supervisi Pendidikan

Melaksanakan suatu tugas atau kegiatan tanpa mengetahui dengan jelas tujuan yang akan dicapai berarti pemborosan, perbuatannya bisa dikatakan sia-sia, bahkan banyak orang yang terjebak dalam kegiatan atau *activity trap* yang sibuk setiap hari tetapi tidak mengetahui apa hasil yang akan dicapai dari kesibukannya setiap hari itu. Oleh karenanya memahami, menghayati dan mengarahkan seluruh kegiatan untuk mencapai suatu titik tujuan sangatlah penting artinya bagi setiap orang, termasuk kepala sekolah atau pengawas pendidikan.

Secara umum tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti yang luas, termasuk didalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan *human relation* yang baik kepada semua pihak yang terkait.[42]

Secara rinci, tujuan pelaksanaan supervisi pendidikan ini adalah sebagai berikut:[43]

---

[42] Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 34.

[43] Departemen Agama RI, *Peningkatan Supervisi dan Evaluasi pada Sekolah Ibtidaiyah* (Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, Direktorat Sekolah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum), hlm. 11.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a) Memberikan bantuan kepada guru dalam memodifikasi pola-pola pembelajaran yang kurang efektif.

b) Meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.

c) Membantu memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengelolaan sekolah agar proses dan hasil belajar dapat tercapai dengan optimal.

d) Menciptakan kualitas pengalaman pembelajaran dengan mengefektifkan seluruh komponen secara simultan.

e) Memberikan semangat, agar seluruh tenaga pengelola pendidikan di sekolah mampu melaksanakan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien.

f) Mengaitkan peran penghubung (*linking role*) yang amat vital, antara menejemen dan jenjang operasional sehingga supervisi mampu mewakili dalam penyampaian kebijakan menejemen (pusat/Kanwil) kepada aparat lapangan (para pengelola sekolah) sesuai dengan petunjuk pelaksanaan (juklak) dan petunjuk teknis (juknis) yang telah ditetapkan.

g) Melaksanakan fungsi sebagai pengendali mutu pendidikan, sehiungga kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan sesuai aturan dan mampu mencapai target maksimal yangh diinginkan.

2) Fungsi Supervisi Pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Setelah mengetahui dan memahami tujuan supervisi, maka hal penting lainnya yang perlu dikuasai bagi supervisor adalah fungsi-fungsi supervisi. Secara garis besar fungsi supervisi dapat dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu dalam bidang kepemimpinan, dalam bidang kepengawasan dan dalam bidang pelaksana.

Fungsi kepemimpinan melekat pada seorang supervisor, karena dia adalah pemimpin, begitu pula pengawasan, karena pada hakekatnya seorang supervisor adalah pengawas yang tugas pokoknya melakukan pengawasan. Sedangkan fungsi pelaksana terdapat pula pada seorang supervisor, karena ia adalah pelaksana di lapangan yang dalam istilah bakunya adalah pejabat fungsional. Sama halnya dengan guru dan Kepala sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Adapun fungsi fungsi supervisi pendidikan itu sendiri adalah:[44]

a) Dalam fungsi kepemimpinan, seorang supervisor hendaknya melaksanakan hal-hal sebagai berikut :
    i) Meningkatkan semangat kerja guru dan seluruh stafnya yang berada dibawah kewenangan dan tanggung jawabnya.
    ii) Mendorong aktifitas dan kreatifitas serta dedikasi seluruh personil sekolah.

[44] Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi* ...., hlm. 37.

iii) Mendorong terciptanya suasana kondosif di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

iv) Menampung, melayani dan mengakomodir segala macam keluhan aparat pendidikan di sekolah tersebut dan berusaha membantu pemecahanya.

v) Membantu mengembangkan kerja sama dan kemitraan kerja dengan semua unsur terkait.

vi) Membantu mengembangkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler di sekolah.

vii) Membimbing dan mengarahkan seluruh personil sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran pada sekolah tersebut.

viii) Menampilkan sikap keteladanan sebagai supervisor dengan berpedoman pada filsafat pendidikan, yaitu *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa. tutwuri handayani.*

ix) Menampilkan sikap seorang pemimpin yang demokratis.

x) Harus memiliki komitmen yang tinggi bahwa guru dan seluruh staf sekolah bukanlah bawahan, akan tetapi merupakan mitra kerja.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b) Dalam melaksanakan fungsi pengawasan seorang supervisor hendaknya memperhatikan hal-hal berikut:[45]

i) Mengamati dengan sungguh-sungguh pelaksanaan tugas guru dan seluruh staf sekolah sehingga diketahui dengan jelas apakah tugas telah dilaksanakan sesuai dengan rencana apa tidak.

ii) Memantau perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya, termasuk kemajuan belajar siswa pada sekolah yang bersangkutan.

iii) Mengawasi pelaksanaan administrasi sekolah secara keseluruha yang di dalamnya terdapat kegiatan administrasi personil, administrasi meteriil, administrasi kurikulum dan sebagainya.

iv) Menggendalikan penggunaan dan pendistribusian serta pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di lingkungan sekolah tersebut.

v) Mengawasi dengan seksama berbagai kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, terutama dalam rangka melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[45] Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Administrasi* ...., hlm. 39.

vi) Disamping mengawasi, seorang supervisor juga melaksanakan fungsi penilaian dan pembinaan terhadap berbagai aspek yang menjadi tugas pokoknya.

h. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Salah satu tanggung jawab kepala sekolah adalah membina semua staf yang ada di sekolahan salah satunya adalah sebagai supervisor. Kedudukan sebagai supervisor menempatkan kepala sekolah pada posisi penting dalam proses belajar mengajar, yakni pengembang dan sekaligus sebagai pemelihara nilai-nilai budaya sekolah sebagai suatu masyarakat yang memiliki semua keunikan.

Tugas-tugas kepala sekolah selaku supervisor berhubungan langsung dengan proses belajar menagjar, yakni memberikan pelayanan, bimbingan dan bantuan professional kepada para guru agar dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga mutu hasil belajar dapat ditingkatkan. Dalam kaitannya dengan tugas peningkatan mutu pembelajaran tersebut, maka kepala sekolah harus melakukan kegiatan-kegiatan tertentu, yakni:[46]

1) Menyusun rencana kegiatan supervisi yang dilakukan sendiri atau bersama-sama.
2) Menyediakan alat-alat/instrument yang diperlukan untuk pelaksanaan supervisi.

[46] Hidayat, *Kepemimpinan dan supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 26.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

3) Melaksanakan pengontrolan, pengawasan, inspeksi dan penilaian terhadap hasil pendidikan berdasarkan pada tujuan-tujuan yang telah ditetapkan untuk menetapkan kekuatan dan kelemahan dan hasil pendidikan.
4) Mempelajari situasi belajar mengajar untuk menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi kekuatan dan kelemahan pada hasil pendidikan melalui kajian terhadap program pengajaran, alat/ perlengkapan dan lingkungan sosial fisik belajar, kepribadian guru dan keberadaan siswa.
5) Melakukan usaha-usaha perbaikan situasi belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung.

Kegiatan kegiatan yang harus dilakukan bagi supervisor tersebut dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan mutu pembelajaran, terutama yang ditekankan pada pelayanan, bimbingan, dan bantuan professional kepada para guru dalam proses belajar mengajar.

Untuk dapat melaksanakn tugas tersebut, kepala sekolah sebagai supervisor harus menguasai tiga aspek, yaitu:[47]

1) Aspek kemampuan menyusun program supervisi pendidikan.
2) Aspek kemampuan melaksanakan supervisi pendidikan.
3) Aspek kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan.

[47] Ahmad S., *Sistem Menejemen Kinerja (Performance Managemant System) Panduan Praktis Untuk Merancang Dan Meraih Kinerja Prima* (Bandung: Gramedia Pusaka Utama, 2002), hlm. 15.

Dari uraian diatas, maka peranan kapala sekolah di dalam system pembelajaran memerlukan perencanaan yang sistematis, efektif dan efisien, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.

Sedangakn mengenai kompetensi supervisor, ada sepuluh macam yang sekaligus sebagai tugs yang harus dilakukan oleh supervisor, yaitu :[48]

1) Mengembangkan kurukulum
2) Mengorganisasi pengajaran
3) Menyiapkan staf pengajaran
4) Menyiapkan fasilitas belajar
5) Menyiapkan bahan-bahan pelajaran
6) Menyelenggarakan penataran-penataran guru
7) Memberikan konsultasi membina anggota staf pengajar
8) Mengkoordinasi pelayanan terhadap siswa
9) Mengembangkan hubungan dengan masyarakat
10) Menilai pengajaran

Dari sepuluh kompetensi yang harus dilakukan supervisor tersebut, diharapkan dapat memotivasi dan memajukan para guru agar meningkatkan profesinya sehingga bisa bekerja lebih baik.

Tanggung jawab kepal sekolah sebagai supervisor sangat berat, oleh karena itu menurut Moh. Rifai, sebagaimana yang dikutip oleh

[48] *Ibid.*, hlm. 117.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Ngalim Purwanto,[49] untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaiknya kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan atas keadaan kenyataan yang sebenar-benarnya.
3) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
4) Supervisi harus memberikan rasa aman pada guru-guru.
5) Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungn pribadi.
6) Supervisi harus selalu menghitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru.
7) Supervisi tidak boleh bersifat otoriter.
8) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
9) Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
10) Supervisi hendaknya juga bersifat prevektif, korektif, dan kooperatif

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[49] *Ibid.*, 117

Jika hal-hal tersebut di atas diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, setiap sekolah atau madrasah diharapkan akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Supervisi Kepala Sekolah

1. Bidang Administrasi

Kepala sekolah merupakan orang yang berada di garis terdepan dalam memimpin sekolah yang memiliki tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam memanajemen sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang memimpin sekolah, artinya memimpin dalam segala hal yang berkaitan dengan kegiatan sekolah khususnya untuk memajukan dan mengembangkan mutu pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu untuk menjadi kepala sekolah, harus memiliki kemampuan-kemampuan khusus dalam memimpin dan memanajemen semua komponen-kompenan sekolah, Mulai dari admisitrasi kepala sekolah itu sendiri, administrasi kesiswaan, admisistrasi ketenagaan dan laian-lain.[50]

Salah satu tugas kepala sekolah yang selama ini kurang mendapat perhatiar. khusus dari para kepala sekolah adalah tugasnya sebagai supervisor bagi para stafnya termasuk para guru. Supervisor adalah orang yang bertugas mengawasi, membimbing, dan juga membina guru-guru dan

[50] Hasil wawancara dengan bapak Khamim, S.Ag, hari Senin, 16 Februari 2015. pukul 13.00 WIB.

petugas-petugas sekolah lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.[51]

Asumsi yang muncul selama ini di kalangan para kepala sekolah adalah bahwa tugas supervisi adalah tugas para pengawas, bukan tugas kepala sekolah, sehingga kebanyakan dari para kepala sekolah tidak begitu memperhatikan mengenai supevisi ini. Salah satu hal terpenting dalam supervisi adalah pengawasan, bimbingan dan pembinaan terhadap para guru, karena guru adalah salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Begitu juga tentang administrasi yang harus dipersiapkan. Jika tidak dilakukan pengawasan, bimbingan dan pembinaan terhadap para guru, maka kemungkinan besar proses pembelajaran tidak akan berkembang menjadi lebih baik. Oleh karena itulah seyogyanya kepala sekolah menyadari akan hal ini dan melakukan tindakan-tindakan guna meningkatkan kinerja para guru agar proses pembelajaran bisa berkembang menjadi lebih baik dan berkualitas.[52]

2. Supervisi Persiapan mengajar.

Salah satu tugas kepala sekolah yang selama ini kurang mendapat perhatian khusus dari para kepala sekolah adalah tugasnya sebagai supervisor bagi para stafnya termasuk para guru. Supervisor adalah orang yang bertugas mengawasi, membimbing, dan juga membina guru-guru dan

[51] Hasil wawancara dengan bapak Maskur Joko Priyatna, S.S, hari Selasa, 17 Februari 2015, pukul 14.00 WIB.

[52] Hasil wawancara dengan bapak Muh. Musta'in, S.Sos, hari Rabu, 18 Februari 2015, pukul 13.30 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

petugas-petugas sekolah lainnya, dalam memperbaiki pengajaran, merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan-bahan pengajaran dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran.[53]

Salah satu upaya atau usaha dalam rangka meningkatkan kinerja guru adalah melalui supervisi kepala Sekolah, dan salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor pengajaran, yakni mengadakan pengawasan, bimbingan dan pembinaan yang berkaitan dengan komponen-komponen pengajaran. Komponen pengajaran yang utama adalah para guru, oleh karenanya kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja guru agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan bisa mencapai tujuan yang diharapkan.[54]

Kepala sekolah di SDIT An Najah Jatinom Klaten menyadari betul akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah terutama dalam hal supervisi pengajaran, oleh karenanya kepala sekolah mengupayakan untuk selalu mengoptimalkan perannya sebagai supervisor guna meningkatkan kinerja guru di SDIT An Najah Jatinom Klaten.[55]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamim, S.Ag pada hari selasa 3 Februari 2015, bentuk-bentuk supervisi pengajaran dalam rangka meningkatkan kinerja guru yang dilakukan oleh kepala SDIT An Najah Jatinom Klaten selaku supervisor adalah sebagai berikut :

---

[53] Hasil wawancara dengan bapak Maskur Joko Priyatna, S.S, hari Selasa, 17 Februari 2015, pukul 14.00 WIB.

[54] Hasil wawancara dengan bapak Muh. Musta'in, S.Sos, hari Rabu, 18 Februari 2015, pukul 13.30 WIB.

[55] Hasil wawancara dengan bapak Khamim, S.Ag, hari Senin, 16 Februari 2015, pukul 13.00 WIB.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Membangkitkan dan memotivasi guru-guru agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin dan seoptimal mungkin. Dalam upaya untuk membangkitkan dan memotivasi guru-guru agar melaksanakan tugasnya dengan baik ini, langkah yang ditempuh kepala SDIT An Najah Jatinom Klaten adalah dengan cara mengadakan pendekatan-perndekatan kepada guru-guru, baik pendekatan secara individual maupun secara kelompok. Pendekatan-pendekatan ini dilakukan untuk menyadarkan para guru akan tanggung jawab yang diemban tidaklah suatu pekeijaan yang mudah, oleh karenanya para guru diberi arahan, bimbingan agar terus berupaya semaksimal mungkin dalam menjalankan tugasnya.

Sebelum kepala sekolah melakukan pendekatan individu, terlebih dahulu kepala sekolah mengadakan observasi kelas, yakni dengan mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengobservasi bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai. Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Setelah observasi selesai, selanjutnya diadakan diskusi empat mata antara kepala sekolah sebagai supervisor dengan guru yang bersangkutan. Kepala sekolah memberikan saran-saran atau nasihat nasihat yang diperlukan, dan guru pun dapat mengajukan pendapat

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan usul-usul yang konstruktif demi memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya.

Selain itu kepala sekolah juga selalu menenkankan kepada para guru agar disiplin dalam mengajar. Kehadiran dan kedisiplinan guru dalam mengajar sangatlah menentukan, sehingga guru benar-benar dituntut untuk selalu siap menghadapi situasi dan kondisi kelas dalam kegiatan belajar mengajar.

Kedisiplinan dan kesiapan mengajar guru, tentu tidak lepas dari motivasi kepala sekolah, sehingga, kedisiplinan tidak menjadi beban bagi para guru, sebagaimana dikatakan oleh Edy Nugroho, S.T, salah satu guru di SDIT An Najah, bahwa mengajar di sekolah harus diniatkan untuk beribadah dan menjalankan amanah sehingga semua aturan yang menyangkut soal kedisiplinan, baik kehadiran maupun kesiapan mengajar yang begitu padat tidak menjadi beban.

Selain dengan mengadakan pendekatan seperti yang telah dijelaskan di atas, dalam rangka membangkitkan dan memotivasi guru-guru agar menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, pengurus Komite SDIT An Najah Jatinom Klaten dan kepala sekolah memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi berupa promosi jabatan pada tahun ajaran berikutnya.

Selanjutnya bagi guru yang sudah menempuh SI (Sarjana) diberi motivasi untuk dapat selalu mengikuti kegiatan-kegiatan semacam seminar-seminar untuk dijadikan syarat-syarat mengikuti sertifikasi.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

dan yang PNS dengan golongan IIb dan IIIa diberi motivasi untuk dapat membuat karya ilmiah.

b. Mengadakan pertemuan antara kepala sekolah dengan para guru setiap satu bulan sekali. Pertemuan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi mengenai perkembangan-perkembangan yang dicapai dalam proses pembelajaran selama satu bulan, membahas masalah-masalah yang dihadapi para guru dalam mengajar di kelas, serta mengupayakan untuk mencarikan solusi.

Masalah-masalah yang dihadapi oleh sebagian guru-guru di SDIT An Najah Jatinom Klaten adalah mengatasi kesulitan-kesulitan belajar siswa, misalnya siswa yang lamban dalam belajar, tidak dapat memusatkan perhatian, siswa yang nakal, siswa yang mengalami perasaan rendah diri dan kurang dapat bergaul dengan teman-temannya, serta siswa yang kurang percaya diri. Masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri, sebaiknya dipecahkan atau diatasi oleh para guru itu sendiri. Oleh karena itulah upaya kepala sekolah dalam hal ini adalah memberikan bimbingan kepada guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dalam rangka mengatasi problem-problem yang dihadapi oleh para siswa.

c. Membina kerja sama dan hubungan yang harmonis. Membina kerja sama dan hubungan yang harmonis ini dilakukan baik hubungan antara kepala sekolah dengan para guru maupun hubungan antara guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

satu dengan guru yang lainnya. Jika kepala sekolah dengan para guru dapat bekerja sama dan berhubungan denban baik serta harmonis, maka hal ini akan memudahkan bagi kepala sekolah untuk membimbing, mengarahkan, serta membina para guru terutama guru-guru yang mendapati masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Selain hubungan antara kepala sekolah dengan para guru, sesama guru di sekolah, karena motivasi kerja dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru, karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, di samping hasil perubahan yang bersifat fisik, seperti suasana kerja, dan kondisi fisik gedung sekolah.

d. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang profesional. Tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT An Najah Jatinom Klaten yang bertindak sebagai supervisor dalam upaya mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang profesional adalah dengan cara membentuk kelompok-kelompok diskusi terbimbing, menyediakan dan memperlengkap buku-buku perpustakaan guna menunjang kelancaran bagi guru dalam mengajar, mengirim para guru untuk mengikuti penataran-penataran, atau seminar-seminar yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Diskusi kelompok diadakan dengan membentuk kelompak kelompok guru bidang studi sejenis antar mi, atau kelompok guru yang berminaat pada mata pelajaran-mata pelajaran tertentu. Kelompok

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

kelompok yang telah terbentuk itu diprogramkan untuk mengadakan pertemua diskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar. Di dalam setiap diskusi, *supervisor atact* kepala sekolah dapat memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat-nasihat ataupun saran-saran yang diperlukan.

Upaya untuk mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru agar menjadi guru yang profesional selain membentuk kelompok diskusi terbimbing adalah melalui penataran-penataran, misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran metodologi pengajaran, dan lain sebagainya, mengingat penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini ternyata mendapat tanggapan dan dukungan yang baik dari berbagai pihak, baik pihak Yayasan Raudlotush Sholihin, komite sekolah maupun tokoh-tokoh masyarakat.

Kegiatan seperti diuraikan di atas memang seharusnya dilakukan oleh setiap kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin sekaligus supervisor guna memperbaiki dan mengembangkan kualitas pembelajaran

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sehingga dapat mencetak generasi-generasi berkualitas yang mampu memimpin bangsa di masa-masa yang akan datang.[56]

Demikianlah gambaran singkat mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka untuk meningkatkan kinerja guru di SDIT An Najah Jatinom Klaten tahun pelajaran 2014/2015. Dan tentunya usaha-usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah ini harus terus dikembangkan guna mendapatkan hasil yang lebih baik pada masa-masa mendatang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Peningkatan Kinerja Guru

1. Pengertian Guru

Dalam berbagai sumber baik dari kamus maupun leksikon Islam, dijumpai pengertian guru secara etimologi adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Misalnya guru agama Islam artinya seseorang yang mengajar mata pelajaran agama Islam. Bila dilihat dalam bahasa Inggris, guru bermula dari kata *teach*, yang belajar mengajar, guru (=*teacher*), sedang untuk jabatan guru adalah *teachership*.[57] Kemudian jika ditclusuri dari bahasa Arab, guru berasal dari kata *al-mu'allim almudarris* yang berarti guru atau pengajar, di sini

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

[56] Hasil wawancara dengan bapak Khamim, S.Ag, hari Senin, 16 Februari 2015, pukul 13.00 WIB.

[57] Wojowasito, *Kanus Umum Inggris – Indonesia* (Jakarta: Cypress, 1972), hlm. 369.

dibedakan untuk guru perempuan, *al-mu'allimah, al-mudarrisah.*[58] Menurut AI-ghazali dalam *ihya'ulum al-Din*, disebutkan bahwa guru berasal dari kata *'Alimun* (عالما) yaitu orang yang berilmu.[59] Sebagaimana telah dijelaskan dalam sebuah hadits dari Abu Hurairah:

مَا اَتَى اللّٰهُ عَالِمًا عِلْمًا اِلاَّ وَاَخَذَ عَلَيْهِ مِنَ الْمِيْثَاقِ

مَا اَخَذَ عَلَى النَّبِيِّيْنَ اَنْ يُبَيِّنُوْهُ لِلنَّاسِ وَمَا يَكْتُمُوْهُ

(HR. Abu Na'im)

Kemudian pada kata ma akhada *'ala al-Nabiyyin an yubayyinuhu li al-nas*, maksudnya adalah kedudukan guru sejajar dengan nabi dalam hal memberi penjelasan kepada manusia.

Heri Jauhari Muchtar menyebut guru atau pendidik dengan istilah ulama (orang yang berilmu)

إِنَّمَا يَخْشَى ٱللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ ٱلْعُلَمَٰٓؤُا۟

"Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama." [60]

---

[58] Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984), hlm. 1038.

[59] Abu Hamid Muhammad Al-Ghozali, *Ihya'Ulum al-Din Juz I* (Singapura: Dal Sulaiman Mara'I, tt), hlm. 10.

[60] Departemen Agama RI, *Al Quran dan terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, 1980), hlm. 700.

Pendidik atau guru adalah orang yang memiliki ilmu lebih daripada anak didiknya, oleh karena itu pendidik juga bisa disebut ulama, asalkan ia rajin beribadah dan berakhlak mulia.[61]

2. Pengertian kinerja guru

Kinerja guru yang dimaksudkan adalah hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil proses belajar mengajar (PBM) yang intensitasnya dilandasi etos kerja, serta disiplin professional guru dalam proses pembelajaran.

Kinerja berkaitan erat dengan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan. Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan organisasai yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral atau etika.

Kinerja guru diberi batasan hasil dari pola tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan sesuai dengan standar prestasi baik kualitatif maupun kwantitatif, yang telah ditetapkan oleh individu secara pribadi maupun oleh perusahaan atau organisasi tempat individu bekerja.

Dari uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan mengajar yang perlu dimiliki oleh guru mencakup kualitas-kualitas personal dan professional, persiapan pengajaran, perumusan

[61] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 150.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

tujuan pengajaran, penampilan guru dalam mengajar dikelas, kemampuan hubungan interpersonal yang meliputi siswa , supervisor, dan guru sejawat, kemampuan hubungan dengan tanggung jawab

3. Landasan Moral Bekerja Bagi Seorang Guru

Sebagaimana diuraikan secara singkat tentang pengertian kinerja guru. Disisi lain diperlukan adanya landasan moral sebagai dorongan bekerja bagi guru.

Adapun landasan moral dalam melaksanakan tugas tersebut adalah sebagai berikut:[62]

a. Merasa Terpantau

Merasa terpantau artinya menyadari sesungguhnya bahwa apa saja yang kita kerjakan tidak lepas dari tekanan dan penglihatan Allah SWT. Sebagaimana firmanNya dalam surat al-Zalzalah ayat 7-8 :

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ۝٨

Artinya: "Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarahpun, niscara dia akan melihat(balasan) nya pula" (QS. Al-Zalzalah : 7-8)[63]

[62] Departemen Agama RI, *Motivasi dan Etos Kerja*, hlm. 101.

[63] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1996), hlm. 1087.

b. Jujur

Jujur adalah kesucian yang memberikan jaminan kebahagiaan spiritual karena kebenaran berbuat, ketepatan bekerja, bisa dipercaya dan tidak mau berbuat dusta. Firman Allah :

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن كَذَبَ عَلَى ٱللَّهِ وَكَذَّبَ بِٱلصِّدْقِ إِذْ جَآءَهُۥٓ ۚ أَلَيْسَ
فِى جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْكَٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾ وَٱلَّذِى جَآءَ بِٱلصِّدْقِ وَصَدَّقَ بِهِۦٓ
أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُتَّقُونَ ﴿٣٣﴾ لَهُم مَّا يَشَآءُونَ عِندَ رَبِّهِمْ ۚ ذَٰلِكَ
جَزَآءُ ٱلْمُحْسِنِينَ ﴿٣٤﴾

Artinya: Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang membuat-buat Dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahannam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir? Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka Itulah orang-orang yang bertakwa. Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah Balasan orang-orang yang berbuat baik. (QS. Az-Aumar : 32-34)[64]

c. Amanah

Seorang guru diberi kepercayaan untuk mendidik. Kepercayaan itu harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguhan penuh tanggung jawab. Seseorang memberi kepercayaan kepada orang lain, karena orang tersebut dipandang mampu dan jujur. Dengan demikian, kepercayaan yang dia terima itu adalah suatu penghargaan moral yang teramat mahal.

[64] *Ibid.*, hlm. 750.

Guru adalah penerima amanah, sebenarnya telah memiliki landasan moral yang teramat mulia, yaitu dipercaya orang tua murid untuk mendidik, memberi bimbingan. Kepercayaan itu hendaknya menjadi landasan moral dalam bekerja. Landasan moral ini apabila disadari secara mendalam akan membentuk perilaku jujur dan amanah dalam pribadinya sesuai dengan firman Allah dalam Surat an-Anfal : 27-28:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَخُونُواْ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ وَتَخُونُوٓاْ أَمَٰنَٰتِكُمۡ وَأَنتُمۡ تَعۡلَمُونَ ٢٧ وَٱعۡلَمُوٓاْ أَنَّمَآ أَمۡوَٰلُكُمۡ وَأَوۡلَٰدُكُمۡ فِتۡنَةٞ وَأَنَّ ٱللَّهَ عِندَهُۥٓ أَجۡرٌ عَظِيمٞ ٢٨

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) jangan menghianati amanah-amanah yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahuai. Dan ketahuilah, bahwa hartamu anak-anakmu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya disisi Allah-lah pahala yang besar. (AS. Al-Anfaal : 27-28)[65]

d. Taqwa

Melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan sesuatu yang dilarang oleh agama. Dengan membiasakan diri terhadap hal-hal yang baik dan mencegah yang tercela, secara otomatis menjadikan seseorang berbeda dari kebanyakan orang. Sesui dengan firma Allah dalam surat al-Anfaal ayat 29:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن تَتَّقُواْ ٱللَّهَ يَجۡعَل لَّكُمۡ فُرۡقَانٗا وَيُكَفِّرۡ عَنكُمۡ سَيِّـَٔاتِكُمۡ وَيَغۡفِرۡ لَكُمۡۗ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ ٢٩

[65] *Ibid.*, hlm. 264.

Artinya : " Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqan dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. (QS al-Anfaal : 29)[66]

4. Prinsip Utama Dalam Kinerja Guru

Prinsip utama dalam kinerja guru ada 2 hal :[67]

a. Bekerja Adalah Ibadah

Seluruh umat beragama, apabila guru agama, harus meyakini sepenuhnya bahwa bekerja itu adalah ibadah. Oleh sebab itu guru yang bekerja di lingkungan Kementerian Agama merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.

b. Pangkat dan Jabatan adalah Aamanah

Jabatan dan pangkat apapun yang melekat pada diri seorang guru merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan lewat pemerintah dan Negara. Dengan keyakinan bahwa pangkat dan jabatan itu sebagai amanah, maka harus diemban dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Sebagai amanah, maka pangkat dan jabatan itu dan segala implikasinya harus dipertanggung jawabkan kepada atasan, Bangsa, Negara dan Allah SWT.

5. Macam-Macam Kinerja Guru

a. Kinerja guru dalam persiapan mengajar

---

[66] *Ibid.*, hlm 265

[67] Departemen Agama RI, Motivasi dan Etos...., hlm. 64.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan guru dalam kinerjanya sebelum mengajar :

1) Langkah yang pertama yang ditempuh guru dalam persiapan mengajar adalah mengidentifikasi dan mengelompokkan kompetensi yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar. Kompetensi yang dikembnagkan harus mengandung muatan yang menjadi materi standar, yang dpat diidentifikasi berdasarkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, ilmu pengetahuan dan filsafat.
2) Langkah yang kedua adalah mengembangkan materi standar dimana materi standar merupakan bahan pembelajaran berkenaan dengan jawaban atas "apa yang harus dipelajari peserta didik untuk membentuk kompetensi?", materi standar meripakan isi kurikulum yang diberikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.
3) Langkah ketiga adalah menentukan metode. Penentuan metode pembelajaran ini erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk membentuk kompetensi dasar.
4) Langkah terakhir dalam persiapan mengajar adalah merencanakan penilaian. Dimana penilaian hendaknya dilakukan berdasarkan apa yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

b. Kinerja guru dalam mendesain program pengajaran

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilakukan seorang guru yang professional adalah menyusun perencanaan pengajaran atau dengan kata lain sering disebut dengan "mendesain program pengajaran". Dalam pelaksanaan pengajaran, mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar peserta didik merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Melaksanakan proses belajar mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar itu merupakan suatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didisain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dalam meyusun perencaan pengajaran meskipun tidak tertulis secara lengkap setidak-tidaknya guru harus memperhatikan beberapa hal meliputi :

1) Penentuan tujuan mengajar
2) Pemilihan materi sesuai dengan waktu
3) Strategi optimum
4) Alat dan sumber
5) Kegiatan belajar mengajar siswa
6) Evaluasi

Pelaksanaan pengajaran atau desain instruksional membantu guru mengarahkan langkah dan aktifitas kerja yang akan ditampilkan dalam proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Sekurang kurangnya dalam disain instruksional yang diwujudkan dalam bentuk pembelajaran itu mencakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi atau bahan pelajaran yang akan deberikan, strategi mengajar yang akan dipakai dan prosedur penilaian yang akan dilakukan dalam menilai hasil belajara peserta didik.

Perencanaan pengajaran yang disiapkan oleh guru pada dasarnya berfungsi antara lain :

1) Menentukan arah kegiatan pembelajaran
2) Memberi ini dan makna tujuan
3) Menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang ditetapkan
4) Mengukur sberapa tujuan dapat tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.

Setelah rencana pengajaran atau disain program pengajaran siap disusun, langkah selanjutnya yang akan dikerjakan oleh guru yaitu melaksanakan proses belajar mengajar.

c. Kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar

Kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar disini diarahklan pada aspek-aspek yang termasuk pada kompetensi professional yang ditampilkan oleh "pengajar" dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

1) Menggunakan metode pembelajaran.

Untuk menggunakan suatu metode mengajar yang efektif harus berdasarkan tujuan khusus yang hendak dicapai. Demikian pila dengan kesesuaian dengan bahan pelajaran. Antara tujuan, bahan pelajaran dan metode dituntutnya keserasian. Oleh karena itu, para guru didalam menjalankan tugas akan memiliki ketrampilan menggunakan segala teknik penunjang yang mungkin diwujudkan dengan tujuan pengajaran dan bahan pelajaran dalam rangka mencapai titik kulminasi pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya.

Dalam menggunakan suatau metode disampaing dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yang telah dikemukakan di atas, dipersyaratkan pula kepada setiap pengguna metode dalam hal ini guru harus mengetahui dan menguasai metode yang akan digunakan. Sebagai indikator apakah seorang guru itu mengetahui dan menguasai metode yang dipilihnya untuk menyampaikam materi pelajaran, maka ia akan menggunakan metode mengajar tersebut dengan langkah-langkah yang benar menurut teori penggunaannya.

2) Menggunakan alat pengajaran atau sember pengajaran

Alat pengajaran adalah segala alat yang dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran. Alat pengajaran sering pula diartikan oleh sebagaian orang dengan istilah sarana belajar atau

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

sarana pengajaran. Alat pengajaran ini akan mempengaruhi tingkah laku siswa, sebab alat pengajaran tersebut juga termasuk dari sebagian sumber pengajaran. Alat pengajaran ada yang bersifat umum, dapat digunakan dalam berbagai bidang studi, ada pula yang bersifat khuusus untuk bidang studi tertentu. Alat pengajaran yang bersifat umum misalnya papan tulis. Adapun alat pengajaran yang dirancang secara khusuus untuk bidang studi tertentu misalnya balok, jajar genjang, kerucut untuk matematika, kemudian untuk bidang studi IPA elenmeyer untuk tetrasi, labu takar untuk pengeceran, gelas kimia dan sebagainya. Alat pengajaran ini ada yang bisa dirancang oleh guru itu sendiri karena bahannya dan alatnya mudah diperoleh. Akan tetapi adapula pengadaannya atau pembuatannya diluar kemampuan guru sehingga harus didatangkan secara khusus atau membeli. Maka guru seyogyanya dalam memilih alat yang tepat guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

3) Menggunakan media pembelajaran.

Fungsi media dalam proses belajar mengajar tidak hanya sebagai alat yang digunakan oleh guru, tetapi juga mampu mengkomunikasikan pesan kepada peserta didik. Media tidak hanya terbatas pada perangkat keras (*Hardware*), akan tetapi media dapat juga beberbentuk perangkat lunak (*Software*).

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pada dasarnya fungsi media pembelajaran adalah menumbuhkan motivasi peserta didik, dapat pula membantu peserta didik untuk lebih mudah mengingat pelajaran , dapat menjadikan peserta didik aktif dalam merespon, dan memberi umpan balik dengan cepat serta mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan praktek lebih terarah.

Intinya adalah penggunaan media itu merupakan cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Keterlibatan media dalam pembelajaran memungkinkan pula peserta didik belajar lebih cepat.

4) Bahan Pembelajaran

Materi pelajaran sebenarnya merupakan komponen kurikulum yang amat penting. Materi menyangkut jawaban terhadap pertanyaan "apa yang akan diajarkan?", materi ini seringkali kurang mendapat perhatian guru. Artinya, materi seringkali diambil hanya dari satu buku teks tanpa mengkaitkan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Seringkali guru cenderung menyampaikan apa adanya dalam buku teks yang dijadikan acuan, yang kadang kadang hanya menekankan pada ranah kognitif tanpa memperhatikan ranah afektif dan psikomotorik.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

5) Mendorong keterlibatan siswa dalam PBM

Mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu kompetensi yang penting yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru diharapkan dapat melakukan aktivitas yang dapat membuat peserta didik aktif pengikuti proses belajar mengajar naik secara fisik maupun mental. Aspek kompetensi mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar terdiri dari aktifitas :

a) Menggunakan prosedur yang melibatkan peserta didik pada awal pelajaran
b) Memberi kesempatan siswa untuk berprestasi
c) Memelihara keterlibatan dalam pelajaran
d) Menguatkan upaya siswa untuk memelihara keterlibatannya.

6) Melaksanakan Penilaian Hasil Belajar

Evaluasi adalah suatu tindakan untuk menentukan nilai. Bila penilaian ini digunakan dalam kegiatan instruksional, maka penilaian ini berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatui dan kegiatan instruksional selama proses belajar mengajar berlangsug. Yang mengambil tindakan atau keputusan dalam hal ini adalah guru untuk mendapatkan umpan balik atas usaha yang dilakukan.

Seorang guru dipersyaratkan untuk memilih kompetensi dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

berlangsung. Kompetensi ini memperlihatkan kemampuan guru dalam mengevaluasi pencapaian peserta didik pada setiap unit pelajaran.

Penilaian pada proses belajar mengajar dimaksudkan agar guru mampu mengetahui kesiapan peserta didik terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan, yang hasilnya akan dicapai untuk memantapkan strategi mengajar. Penilaian proses pelajar mengajar mendapatkan balikan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

6. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru

Menurut E.Mulyasa, ada sepuluh faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, yaitu:[68]

a. Dorongan untuk bekerja

Seseorang akan melakukan sesuatu atau bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan merealisasikan keinginan yang menjadi cita-citanya. Demikian halnya guru, dalam mengembangkan persiapan mengajar, tentu dipengaruhi oleh keinginan-keinginan yang ada dalam dirinya. Jika guru mempunyai keinginan yang kuat sesuai perannya, maka akan berusaha melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan upaya penyusunan persiapan mengajar secara optimal.

[68] Mulyasa, *Menegemen Berbasis Sekolah* ...., hlm. 99-107.

b. Tanggung jawab terhadap tugas

Setiap guru mempunyai tanggung jawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Berat ringannya tugas guru akan mempengaruhi usaha-usahanya dalam bekerja sesuai kemampuannya, serta berkaitan dengan kuantitas dan kualitas tugas yang dikerjakannya.

Tanggung jawab merupakan tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik. Dan motivasi kerja guru dalam mengembangkan persiapan mengajar dipengaruhi oleh beban tugas yang menjadi tanggung jawabnya yang harus dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari dan cara menyelesaikannya. Beban tugas ini terutama berkaitan dengan peran guru sebagai fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik, melalui kegiatan mengajar, membimbing dan melaksanakan admininistrasi sekolah.

c. Minat terhadap tugas

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu minat guru terhadap tugas yang dibebankan kepadanya dapat dilihat dari kerajinannya dalam bekerja, keterkaitannya untuk mendalami tugas yang diberikan dan gairah dalam menerima tugas-tugas denga perasaan senang.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

d. Penghargaan atas tugas

Penghargaan atas keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan salah satu motovasi yang memacu dan mendorongnya untuk bekerja dan betprestasi lebih baik.

Penghargaan dapat menumbuhkan rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Rasa cinta, bangga, dan tanggung jawab memungkinkan seseorag dapat melaksanakan tugasnya dengan mencapai hasil yag optimal.

e. Peluang untuk berkembang

Dalam rangka meningkatkan kompetensi profesionalnya, guru dituntut untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal, sehingga dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begirtu cepat.

f. Perhatian dari kepala sekolah

Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan kunjungan kelas.

g. Hubungan interpersonal sesama guru

Hubungan interpersonal sesama guru di sekolah dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru, karena motivasi kerja dapat terbentuk dari

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

interaksi dengan lingkungan sosial sekitarnya, disamping hasil perubahan yang bersifat fisik, seperti suasana kerja, dan kondisi fisik gedung sekolah.

h. MGMP dan KKG

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan dua organisasi atau wadah yang dapat menungkatkan profesionalisme dan kinerja guru. Dalam MGMP dan KKG, guru bisa saling bertukar pikiran, dan saling membantu memecahkan masalah yang dihadapi, bahkan bisa saling belajar dan membelajarkan. Melalui MGMP dan KKG diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana mensiasati kompetensi yang diuraikan dalam kurikulum dan mencari alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode, dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

i. Kelompok diskusi terbimbing

Dalam mengembangkan kompetensi guru perlu dibentuk kelompok diskusi terbimbing untuk mengatasi guru yang kurang semangat dalam melakukan tugas-tugas pembelajaran. Pembentukan kelompok diskusi dapat dilakukan oleh para guru di bawah bimbingan kepala sekolah.

j. Layana perpustakaan

Salah satu sarana peningkatan profesionalisme guru adalah tersedianya buku yang dapat menunjang kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi guru. Pengadaan buku

pustaka perlu diarahkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan guru akan materi pembelajaran. Disamping itu, layanan perpustakaan dapat memperkaya bahan-bahan yang akan diperlukan guru dalam meningktkan profesionalismenya secara optimal.

D. Gambaran Umum SDIT An Najah Jatinom

1. Letak Geografis SDIT An Najah Jatinom

SDIT An Najah Jatinom terletak di Jalan Masjid Besar Jatinom Rt: 13 Rw: 05, Desa Bonyokan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten . Jarak antara SDIT An Najah Jatinom dengan ibukota kecamatan adalah ± 1 km, sedangkan jarak dengan pusat kabupaten ± 8 km. Tempatnya agak tersembunyi karena berada di tengah-tengah perkampungan, tepatnya di jalan menuju ke Masjid Besar Jatinom atau Makam Ki Ageng Gribig.

Adapun batas-batas wilayah SDIT An Najah Jatinom adalah sebagai berikut:

a. Sebelah timur berbatasan dengan Dukuh Sawahan
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Dukuh Suran
c. Sebelah barat berbatasan dengan Dukuh Kajen
d. Sebelah utara berbatasan dengan Dukuh Gabus

Sedangkan batas wilayah Desa Bonyokan dimana tempat penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Krajan

b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jatinom

c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Surobayan

d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Banyusri

Meskipun SDIT An Najah Jatinom berada ditengah perkampungan yang agak tersembunyi, akan tetapi masyarakat tetap mempercayakan putera-puterinya untuk belajar di sekolah tersebut. Hal ini dibuktikan pada saat penulis mengadakan penelitian di sana dengan mewawancarai masyarakat sekitar An Najah, mereka menyatakan bahwa masyarakat percaya bahwa SDIT An Najah dapat mendidik putera-puteri mereka menjadi anak yang pandai dan bermoral serta berakhlak mulia. Keadaan ini dibuktikan dengan banyaknya murid-murid SDIT An Najah Jatinom yang berasal dari daerah sekitar sekolah. Kondisi menunjukkan adanya dukungan dari masyarakat yang besar terhadap Sekolah dalam mendidik putera-puteri mereka. Dengan adanya dukungan yang besar dari masyarakat sangat membantu dalam rangka perkembangan Sekolah ke depan nantinya guna menghasilkan lulusan-lulusan yang berkualitas, baik dari segi akademik maupun moral.

2. Sejarah SDIT An Najah Jatinom

Berangkat dari rasa empati ingin mewujudkan sekolah Islam seperti yang berkembang di perkotaan, bapak H. Musta'in Harto Kartono yang pernah menjabat sebagai Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatinom periode Muktamar 43-45 (tahun 1995-2010) tepatnya tanggal 19

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Desember 2004 memanggil para pengurus *Global Islamic School* yang merupakan perintis PG & TKIT An Najah untuk merumuskan Sekolah Dasar Islam Terpadu yang bertujuan mencetak generasi Islam berkarakter, memiliki integritas, dan bermoral tinggi, serta mempunyai kompetensi di bidang profesinya masing-masing.

Sebuah perjalanan yang tidak mudah untuk dirumuskan, namun demikian pengurus *Global Islamic School* mencoba untuk lebih merapat dan melihat sekolah-sekolah yang memiliki dasar pendidikan Islam yang cukup.

SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta adalah salah satu sekolah yang dipandang berhasil mencetak generasi islam sejak dini, berkualitas dan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Maka dari itu para penguruspun mulai *"ngangsu kawruh"* pada SD Muhammadiyah Sapen

Langkah kerja sama terbentuk dari konsep pendidikan, pengadaan sarana prasarana, perangkat pembelajaran sampai pada seleksi penerimaan dewan asatidz yang memang masih minim pengetahuan para pengurus *Global Islamic School* tentang hal tersebut. Oleh karena itu seleksi dewan asatidz untuk pertama kali dilakukan sepenuhnya oleh tim SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dan menghasilkan 6 orang asatidz yang kemudian belajar di SD Muhammadiyah Sapen selama satu bulan.

Tanggal 18 Juli 2005 SDIT An Najah berdiri dan belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara menempati Sekolah Diniyah Muhammadiyah *"Tahdzibus Sibyaan"* yang terletak di depan Masjid

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Besar Jatinom. Disana ada empat lokal, diantaranya; 1 lokal kantor dewan asatidz, 1 lokal perpustakaan, 2 lokal ruang kelas dengan jumlah santri pada saat itu 48.

Seiring perjalanan SDIT An Najah Jatinom mampu meraih prestasi dalam beberapa lomba yang diikuti antara lain; juara I lomba mewarnai dalam rangka HUT Korem 074/wawaspratama tanggal 23 maret 2006 atas nama Hasna Nur Afifah, Juara I Lomba Pidato Bahasa Jawa tingkat SD dalam rangka Hut RI se- Kec. Jatinom tanggal 8 Januari 2006 atas nama Annida Fatkhurizkia, Juara I Lomba Sempoa Modul I B tingkat TK dan SD se- Kab. Klaten tanggal 12 Februari 2006 atas nama Bagus Aji Damara. Juara I loma Paduan Suara Muhammadiyah SD/MI se- Kab. Klaten tanggal 16 Nopember 2008, Juara I Lomba Cerdas Cermat SD Islam se- Kab. Klaten tanggal 31 Januari 2009 atas nama Lilia Nur Rahmawati Suprapto, Aliya Fajriya dan Kholisotul Mar'ah Azizah dan tidak mau kalah dengan santri ustadzah Febriana Dyah Heratri, S.Pd meraih juara I lomba pidato Bahasa Jawa dalam rangka Hari Ibu se- Kec. Jatinom tanggal 12 Janauri 2007.

Prestasi banyak diraih, dan SDIT An Najah Jatinom pun dikenal masyarakat, sampai pada tahun ke tiga, dua kelas harus menempati gedung pondok pesantren Muhammadiyah "*Roudhotun Nasyi'in*".

Melihat hal ini para pengurus terus berupaya untuk menyiapkan ruang kelas yang standar, nyaman dan representatif. Mengingat proses

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kegiatan Belajar Mengajar santri ketika berada dalam kelas, arti ruangan kelas akan menjadi sangat Vital dan penting.

Pada tahun ke tiga berdirinya SDIT An Najah Jatinom Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT para pengurus *Global Islamic School* dapat mewujudkan impian untuk memiliki gedung sendiri dengan ruang kelas yang cukup nyaman dan representatif. Tepatnya pada hari selasa tanggal 26 Agustus 2008 gedung SDIT An Najah Jatinom diresmikan. Dalam acara peresmian tersebut hadir diantaranya; para wali santri, Bapak Bakir Manan, S. Ag Bapak Drs. Purwoko, MSi Bapak H. Musta'in Harto Kartono dan Bapak Sunarna, S.E, M.Hum selaku Bupati Klaten serta beberapa tamu undangan lainnya. Peresmian gedung ditandai dengan simbolik penandatanganan prasasti oleh Bapak Bupati Klaten Sunarna, S.E, M.Hum.

3. Profil SDIT An Najah Jatinom

SDIT An Najah Jatinom berada di Desa Bonyokan yang menempati tanah milik yayasan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jatinom seluas 1640 m^2 dengan luas bangunan seluruhnya 702 m^2. Nomor Statistik Sekolah (NSS) adalah 102 03 10 22 040 dan Nomor identitas Sekolah (NIS) adalah 100400 semakin menguatkan keberadaan SDIT An Najah Jatinom. Adapun SDIT An Najah Jatinom berdiri pada tahun 2005.

a. Visi, Misi dan Tujuan SDIT An Najah Jatinom

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Visi adalah pandangan atau wawasan ke depan. Adapun pandangan atau wawasan dari SDIT An Najah Jatinom dalam pendidikan anak-anak didik adalah "Terwujudnya sekolah sebagai pusat belajar yang mempu membentuk generasi islam yang berkualitas dengan mengedepankan iman dan taqwa".

Dari visi di atas dapat dipahami bahwa SDIT An Najah Jatinom memandang bahwa pendidikan harus menghasilkan anak didik yang berkualitas dalam hal ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan iman yang dan taqwa. Sehingga anak didik dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Dari visi di atas dapat dipahami bahwa SDIT An Najah Jatinom memandang bahwa pendidikan harus menghasilkan anak didik yang berkualitas dalam hal ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan iman yang dan taqwa. Sehingga anak didik dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang dimiliki demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara.

Misi adalah suatu tugas yang dianggap sebagai kewajiban yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Adapun misi yang diemban oleh SDIT An Najah Jatinom adalah:

1) Menanamkan dasar-dasar aqidah islamiyah dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Rasullulah SAW

2) Membangun anak didik untuk memiliki keunggulan kreatif, cerdas, sehat dan berkemampuan berkerjasama yang baik
3) Mendidik anak untuk mampu dan terbiasa membaca Al-Qur'an serta mentadzaburinya
4) Menanamkan komuniaksi verbal menggunakan bahasa Indonesia,Arab dan Inggris
5) Membentuk mengenal dan mengembangkan minat dan bakat anak

Adapun tujuan dari Sekolah Ibtidaiyah Negeri Batur yaitu :

1) Mempersiapkan generasi yang Qur'ani, sehingga dapat hidup secara produktif dan beradaptasi secara sehat pada jamannya, dengan berbekal Lurus Aqidahnya, benar Ibadahnya, dan Mulia akhlaqnya.
2) Membina dan mengembangkan kreatifitas, daya ekspresi diri, dan kemahiran hidup (LIVE SKILL) anak sesuai dengan potensi dan fitroh dasarnya.

b. Keadaan Guru/ Karyawan SDIT An Najah Jatinom

Guru merupakan salah satu komponen pokok dalam proses pembelajaran pada sebuah satuan lembaga pendidikan. Adapun keadaan guru di SDIT An Najah Jatinom tahun pelajaran 2014/ 2015 adalah sebagaimana tercantum dalam tabel 1 berikut ini :

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 1 :

Data Keadaan Guru/ Karyawan SDIT An Najah Jatinom Klaten

Tahun Pelajaran 2014/ 2015

No	Nama Personal	Pendidikan		Jabatan
		Jenjang	Jurusan/ Keahlian	
1	Khamim, S. Ag	S 1	Agama	Kepsek
2	Ambriyati, S. Pd	S 1	Kimia	Kurikulum dan Bendahara BOS
3	Siti Al Faqihah, S.Pdi	S 1	PAI	Kesiswaan
4	Febriana Dyah H, S. Pd	S 1	B. Indonesia	Guru
5	Samiyono, S.Pd	S 1	B. Ind	Guru
6	Edy Nugroho,S.T	S 1	TIK	Guru
7	Muh.Miftahul Khoiri, S.PdI	S 1	Agama	Guru
8	Galuh Tejo Rahmawati, S.Pd	S 1	B.Indo	Guru
9	Eni Larasati, S.Sos	S 1	IPS	Guru
10	Reni Arimurti,S.Pd	S 1	PKN	Guru
11	Tri Susilowati,S.Pd	S 1	Mat	Guru
12	Nining Nurul B. S.Si	S 1	Sains	Guru
13	Evi Hidayati,S.PdI	S 1	PAI	Guru
14	Nur Isnaini,ST	S 1	Mat	Guru
15	Siti Muslimat, A.Ma	D 2	Tahfidz	Guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Nama Personal	Pendidikan		Jabatan
		Jenjang	Jurusan/ Keahlian	
16	Wahyuni,S.Pd	S 1	Mat	Guru
17	Catur Budi Cahyana, S.Pd	S 1	Seni Musik	Guru
18	Nanik Hidayati, S.Pd	S 1	IPS	Guru
19	Triyanto, S.PdI	S 1	PAI	Guru
20	Deni Puji Hartani, S.Pd	S 1	Mat	Guru
21	Ana Fathonah Wahyu A, S.PdI	S 1	PAI	Guru
22	Sulistyaning Tyas, S.Pd	S 1	IPA	Guru
23	Hanifah, S.Pd	S 1	B. Inggris	Guru
24	Edy Siswanto, S.Pd	S 1	OR	Guru
25	Patimah, A.Ma.Pd.SD	D2	PGSD	Guru
26	Rolliana Mindanto, S.Pt	S1	Pertanian	Guru
27	Tri Puji Rahayu, S.Pd	S1	B. Indonesia	Guru
28	Arika Rahma Novita Sari, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru
29	Ninda Septiana Hartanto, S.Pd	S1	Matematika	Guru
30	Fitriasari Kusumastuti, S.Pd	S1	Matematika	Guru
31	Nur Asiyah	SMA	Tahfidz	Guru
32	Herwidatin, S.Psi	S1	BK/Psokologi	Guru
33	Umi Nur Hanifah, S.Pd	S1	IPA	Guru
34	Tri Asmah Rochani, S.Pd	S1	Bahasa Jawa	Guru

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

No	Nama Personal	Pendidikan		Jabatan
		Jenjang	Jurusan/ Keahlian	
35	Widayanti, A.Ma	D2	PGSD	Guru
36	Rizka Maratush Sholihah, S.Pd.Si	S1	Sains	Guru
37	Isnaini Hidayah, A.Ma	D2	Bahasa Arab	Guru
38	Tin Nur Kartika, S.Pd	S1	Bahasa Prancis	Guru
39	Siti Nurhayati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru
40	Ayu Dewi Warastuti, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru
41	Nur Hidayati, SE	S1	Akuntansi	Bendahara Sekolah
42	Tri Susilo, A.Md	D3	Komputer	TU
43	Miftahul Khasanah	SMA	IPA	Pustakawan
44	Subandri	SMA	IPA	Penjaga
45	Arif Jatmiko	SMK	Otomotif	Penjaga
46	Suyanti	SMEA	Perkantoran	Juru Masak
47	Bashirotun	SMEA	-	Juru Masak
48	Sri Maryani	SMEA	-	Juru Masak
49	Suyono	SMP	-	Penjaga
50	Imron Edi Saputro	SMK	Otomotif	Penjaga
51	Waluyo	SMP		Jaga Malam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

c. Keadaan Murid SDIT An Najah Jatinom

Murid juga merupakan salah satu komponen pokok dalam proses pembelajaran pada sebuah satuan lembaga pendidikan. Keberadaan murid pada sebuah lembaga pendidikan disesuaikan jumlah tenaga pendidik dan jumlah gedung yang dimiliki. Banyak sedikitnya jumlah murid menjadi salah satu tolok ukur kualitas sekolah. Kuantitas murid yang besar menunjukkan kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, begitu sebaliknya. Adapun keadaan murid di SDIT An Najah Jatinom tahun pelajaran 2014/ 2015 per Agustus 2014 memiliki jumlah santri 513 santri yang terdiri atas :

1) Siswa Laki-laki = 281
2) Siswa Perempuan = 232

Sebagaimana tercantum dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 :

Data Murid Sekolah Ibtidaiyah Negeri Batur

Tahun Pelajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Paralel / Rombel	Jumlah Peserta Didik Tiap Rombongan Belajar										Jumlah		Jumlah Total
		A		B		C		D		E				
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kelas I	4	16	9	16	9	11	14	18	8			61	40	
Kelas II	4	9	15	13	11	14	9	12	12			48	47	

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Kelas III	4	8	16	14	10	13	9	10	13			45	48	
Kelas IV	3	9	16	15	10	17	8					41	34	
Kelas V	3	11	12	14	8	19	9					38	29	
Kelas VI	4	12	10	12	8	12	8	12	8			48	34	
Jumlah	**22**											**281**	**232**	513

d. Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah semua hal yang dapat mendukung dalam proses belajar mengajar. Hal ini dipandang sangat penting karena dapat mempengaruhi jalannya proses belajar mengajar di SDIT An Najah Jatinom Klaten. Adapun sarana prasarana yang dipunyai oleh SDIT An Najah Jatinom Klaten adalah sebagai berikut :

1) Tanah seluas 1640 m² yang terdiri dari

a) Bangunan sekolah seluas : 702 m²

b) Lapangan olah raga seluas : 350 m²

c) Kebun seluas : 58 m²

d) Dipakai untuk yang lainnya : 530 m²

2) Ruang dan Gedung

a) Ruang Kepala Sekolah : 1 lokal

b) Ruang Tata Usaha : 1 lokal

c) Ruang Guru : 2 lokal

d) Ruang kelas : 22 lokal

e) Masjid/ Mushola : 1 lokal

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

f) Ruang UKS : 1 lokal

g) Ruang Perpustakaan : 1 lokal

h) Ruang Komputer : 1 lokal

i) Ruang Pertemuan : 1 lokal

j) Ruang Lab. Al-Qur'an : 1 lokal

k) Ruang Dapur : 1 lokal

l) Parkir : 1 lokal

m) Tempat Wudhu : 2 lokal

n) Kamar Mandi/ WC : 17 lokal

o) Gudang : 1 lokal

3) Fasilitas Sekolah

a) Pembelajaran

b) Gedung Milik Sendiri

c) Ruang Belajar Nyaman

d) Pembelajaran Menggunakan Audio Visual

e) Perpustakaan "Darul Hikmah"

f) Snack dan makan siang setiap hari pembelajaran

g) Ekstrakurikuler

h) Pengajian dan Forum Orangtua / Wali

i) Pemeriksaan Kesehatan dan Poliklinik

j) Praktek Kerja Lapangan (PKL) Kunjungan

k) Fieldtrip

l) Rihlah Ilmiah

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

m) Laboratorium Komputer

n) Laboratorium IPA

o) Laboratorium Al Qur'an

p) Lahan Bermain

4) Prestasi

Seiring perjalanan SDIT An Najah mampu meraih prestasi dalam beberapa lomba yang diikuti antara lain; juara I lomba mewarnai dalam rangka HUT Korem 074/wawaspratama tanggal 23 maret 2006 atas nama Hasna Nur Afifah, Juara I Lomba Pidato Bahasa Jawa tingkat SD dalam rangka Hut RI se- Kec. Jatinom tanggal 8 Januari 2006 atas nama Annida Fatkhurizkia, Juara I Lomba Sempoa Modul I B tingkat TK dan SD se- Kab. Klaten tanggal 12 Februari 2006 atas nama Bagus Aji Damara. Juara I loma Paduan Suara Muhammadiyah SD/MI se- Kab. Klaten tanggal 16 Nopember 2008, Juara I Lomba Cerdas Cermat SD Islam se- Kab. Klaten tanggal 31 Januari 2009 atas nama Lilia Nur Rahmawati Suprapto, Aliya Fajriya dan Kholisotul Mar'ah Azizah dan tidak mau kalah dengan santri ustadzah Febriana Dyah Heratri, S.Pd meraih juara I lomba pidato Bahasa Jawa dalam rangka Hari Ibu se- Kec. Jatinom tanggal 12 Janauri 2007.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang dilakukan peneliti tentang efektivitas pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An Najah Jatinom Klaten dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah pada semester genap tahun Pelajaran 2014/ 2015 sudah cukup baik, dan efektiv dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An Najah Jatinom Klaten.
2. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDIT An Najah Jatinom, yaitu: Kurang optimalnya kreatifitas guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran, dan keterbatasan waktu untuk pembinaan para guru sangat terbatas.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

   Di lingkungan pendidikan Islam peranan supervisor perlu terus ditingkatkan, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dari sisi kualitas misalnya pemahaman dan penguasaan Kepala Sekolah terhadap tugas tugas pokoknya perlu ditingkatkan. Juga perlu adanya penguasaan terhadap tugas tugas pokok guru, dengan demikian kepala sekolah

mampu memberikan pembinaan serta contoh proses belajar mengajar mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya sistimatis untuk mengatasi hai ini.

Hendaknya kepala sekolah selalu memantau perkembangan pembelajaran, serta memberikan motivasi, pembinaan serta bimbingan kepada para guru agar lebih aktif dan kreatif dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga kinerja guru benar-benar maksimal.

2. Bagi Para Guru

Hendaknya menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, baik secara adimistratif maupun edukatif. dan berusaha untuk selalu meningkatkan kemampuannya agar bisa menjadi guru yang profesional.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

C. Penutup

Kiranya hanya kepada Allah SWT penulis bersyukur atas rahmat dan hidayah serta inayah-Nya yang telah diberikan pada penulis sehingga kini penulis dapat menyelesaikan tesis ini tanpa ada halangan apapun.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak rasanya jauh dari kemungkinan terselesaikannya tesis ini, maka dari itu kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas baik tenaga, pikiran, serta hai-tanya iuituk dapat membantu terselesaikannya tesis ini penulis haturkan banyak terima kasih. Teriring do'a semoga amal

baik bapak-bapak, ibu-ibu serta saudara-saudara sekalian diterima oleh Allah SWT.

Penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan, semoga tesis ini bisa bermanfaat bagi nusa bangsa serta bagi masyarakat. Disini penulis mohon saran, kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan tesis ini. Demikian kurang lebihnya mohon maaf.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA SEMENTARA

Aisiyah, Nastiti Nasiatul. 2007. "Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus". *Tesis,* Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

Al-Ghozali, Abu Hamid Muhammad. tt. *Ihya 'Ulum al-Din Juz 1.* Singapura: Dal Sulaiman Mara'I.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah.* Yogyakarta: DIVA Pres.

Bunyamin. 2008. "Manajemen Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar Oleh Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Bantul Yogyakarta". *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Dirawat, dkk. 1986. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional.

Hidayat. 1988. *Kepemimpinan dan supervisi Pendidikan.* Jakarta: Bina Aksara.

Lazaruth, Soewadji. 1994. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*. Cet. VI. Yogyakarta: Kanisius.

Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2002. *Menejemen berbasis Sekolah.* Bandung: Zakariya.

Munawir, Ahmad Warson. 1984. *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia.* Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir.

N., Muhajir. 2000. *Metodologi penelitian kwalitatif.* Yogyakarta: Rake Surasih.

Poerwadarminto, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prasojo, Lantip Diat dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan.* Yogyakarta: Gava Media.

Purwanto, Ngalim. 2003. *Administrasi dan supervisi pendidikan.* Bandung: Rosdakarya.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

R.C, Bogdan & Biklen S.K. 1990. *Riset kualitatif untuk pendidikan : Pengantar teori dan metodr. Terjemahan Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas*. Jakarta: Dirjen Dikti.

RI., Departemen Agama. 1996. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an.

_____. 2003. *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.

_____. direktorat pembinaan kelembagaan Agama Islam. 1998. *Supervisi Madrasah Aliyah*. Jakarta: Proyek Binbaga Islam.

_____. *Peningkatan Supervisi dan Evaluasi pada Sekolah Ibtidaiyah.* Jakarta: Dirjen Binbaga Islam, Direktorat Sekolah dan Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum.

Rokhmawati, Isna. 2013. "Pelaksanaan Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Paseban Dan Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Al-Husna Bayat Kab. Klaten". *Tesis*, Surakarta: IAIN.

S., Ahmad. 2002. *Sistem Menejemen Kinerja (Performance Managemant System) Panduan Praktis Untuk Merancang Dan Meraih Kinerja Prima.* Bandung: Gramedia Pusaka Utama.

Subehi, Imam. 2008. "Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Di SMA Negeri 1 Pangkah Tegal". *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono. 2009. *Methode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualutatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. 1. Bandung: AlfaBeta.

Syah, Zulkiflih. 2008. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta". *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Thib, Amin dan Ahmad Robie. 2005. *Standar Supervisi Pendidikan Pada Sekolah Tsanawiyah.* Jakarta: Departemen Agama RI.

Wojowasito. 1972. *Kanus Umum Inggris – Indonesia.* Jakarta: Cypress.

Sumber Lain:

http://massofa.wordpress.com/2011/02/09/fungsi-dan-tanggung-jawab-kepala-sekolah/.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

http://sangit26.blogspot.com/2011/07/analisis-data-penelitian-kualitatif.html

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

PROGRAM PASCASARJANA (S2)
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Terakreditasi "A"
K BAN-PT No. 002/BAN-PT/Ak-X/S2/V/2012
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Faks. (0274) 523637, Hp. 08175425758
Website: www.master.islamic.uii.ac.id; email: msi@uii.ac.id dan msi_uii@yahoo.com

Nomor : 066/PPs-MSI/II/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 13 Februari 2015

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SDIT An-Najah Jatinom Klaten
di-
Klaten

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Hamzah Triwijaya
NIM : 12913021
Konsentrasi : Pendidikan Islam

adalah Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dan saat ini yang bersangkutan sedang dalam proses penyelesaian Tesis dengan judul: **"Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT An-Njah Jatinom Klaten"**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan guna melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpi.n

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ketua Program,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PERPUSTAKAAN MSI

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SDIT MUHAMMADIYAH AN NAJAH JATINOM
TERAKREDITASI A
Kampus : Jl. Masjid Besar Jatinom – Klaten ■ Kode Pos : 57481
■ Telp. (0272) 337 813 ■ Fax : (0272) 337013 ■ *Email : sditannajah@yahoo.co.id* ■ web site : www.sditannajah.sch.id

SURAT KETERANGAN

No : 80/B/SDIT/A.N/II/2015

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khamim, S.Ag
Jabatan : Kepala SDIT An Najah Jatinom
Alamat : Ringin Anom, Pentur, Simo, Boyolali

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Hamzah Triwijaya
NIM : 12913021
Konsentrasi : Pendidikan Islam

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah selesai melakukan penelitian di SDIT An Najah Jatinom Klaten terhitung mulai Tanggal 16 Februari 2015 s/d 03 Maret 2015 dalam rangka penyelesaian Tesis dengan Judul **"Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT An Najah Jatinom Klaten"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Klaten, 03 Maret 2015
Kepala Sekolah

Khamim, S, Ag
NBM : 967.842

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Hamzah Triwijaya, S.Ag
Tempat, Tanggal Lahir	: Probolinggo, 29 September 1962
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat Sekarang	: Tirtomulyo Gg. III/ No. 47A RT 01/ RW 12, Gergunung, Klaten Utara Kab. Klaten.
Alamat KTP	: Belan RT. 09/RW. 04, Jatinom, Jatinom, Klaten.
No. HP	: 08562883477
E-mail	: hamzahtriwijaya@ymail.com
Nama Orang Tua	: H. Mardjuki, BA
Pekerjaan Orang Tua	: Pensiunan
Alamat Orang Tua	: Belan RT. 09/RW. 04, Jatinom, Jatinom, Klaten.
Riwayat Pendidikan	:

- SDN 1 Jatinom : lulus tahun 1974
- SMPN Karanganom : lulus tahun 1977
- SMAN Jatinom : lulus tahun 1981
- Sarjana Muda : lulus tahun 1986
- Sarjana : lulus tahun 1997
- Magister : lulus tahun 2015

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Pengalaman Organisasi :

- Bendahara PCM Margadana tahun 2001 – 2005
- Ketua KKG PAI Kec. Margadana tahun 2002 – 2005
- Bendahara KKG Kemuhammadiyahan 2005 – 2007
- Ketua Komite SDN 1 Bonyokan tahun 2005 – sekarang
- Ketua MPK PCM Jatinom tahun 2006 – 2011
- Bendahara BP3K An Najah Jatinom tahun 2004 – sekarang
- Ketua Bidang Pendidikan JSM Kab. Klaten tahun 2011 – sekarang
- Ketua PRM Jatinom tahun 2011 – sekarang

Pengalaman Pekerjaan :

- Guru SMEA Swadaya Klaten tahun 1985 – 2000
- Guru STM Batur Jaya Ceper tahun 1987 – 1990
- Guru SDN Krandon 4 Kota Tegal tahun 2000 – 2003
- Guru MIM Kahuman Ngawen tahun 2003 – 2010
- Kepala MIM Kahuman Ngawen tahun 2010 – sekarang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat keterangan yang tidak benar, saya bersedia dituntut dimuka pengadilan.

Yogyakarta, 20 Jumadil Akhir 1436 H
10 April 2015 M

Penulis

HAMZAH TRIWIJAYA